

community

The New Apostolic Church around the world

01/2024/ID

Moto 2024:
Doa bekerja!

Editorial

Pesan Tahun Baru dari
Rasul Kepala

Kebaktian

Bapa, anak-anak, dan
seluruh keluarga

Pengajaran

Pemilihan dan panggilan
kepada jawatan

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Doa bekerja!

■ Kebaktian

- 4 Bapa, anak-anak, dan seluruh keluarga

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 10 Sebuah persoalan mengenai hubungan

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 12 Ketika kerumunan orang banyak menjadi kawanan kecil

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 14 Merelakan perkara-perkara demi Allah dan menerima segala sesuatu

■ Pojok Anak-anak

- 16 Elisa menyembuhkan kusta Naaman
18 Mengunjungi Kimberley di Paramaribo, Suriname

■ Pengajaran

- 20 Pemilihan dan panggilan kepada jawatan

■ Berita Global

- 24 Membawa masa depan ke dalam tangan mereka sendiri
26 Komitmen sukarela membantu melindungi anak-anak
27 Melayani dan memerintah bersama Kristus – untuk anak-anak dan kaum muda
28 Tidak ada jarak yang terlalu jauh
30 Membawa kehidupan rohani ke kampus

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita.

Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today.

Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari.

Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda/generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Ayat-ayat Alkitab dikutip dari ALKITAB DEUTEROKANONIKA Edisi Kedua (DCTB2)
© LAI 2023, LBI 2022

| Doa bekerja!

Saudara dan Saudari yang kekasih,

Terlepas dari apa yang kita lalui, ada sebuah sumber tenaga yang sering diremehkan: doa pribadi kita! Kita dapat yakin bahwa doa-doa kita didengar dan akan memiliki suatu dampak.

Dan inilah moto kita untuk tahun 2024: **Doa bekerja!**

Senantiasa, teladan kita dalam hal ini adalah Yesus Kristus. Ia mengalami percakapan-percakapan yang mesra dengan Bapa-Nya. Ia mendoakan para milik-Nya dan masih memerantarai kita saat ini. Doa-doa-Nya sama efektifnya seperti saat ini. Ini memberi kita penghiburan dan keyakinan juga untuk tahun mendatang.

Apakah dampak-dampak doa?

- Doa membuat kita bersyukur.
- Doa membuat kita berbelas kasihan.
- Doa membuat kita kuat.
- Doa menguduskan kita.
- Doa menyatukan kita.

Agar doa kita efektif, kita hendaknya berdoa seperti yang Yesus ajarkan kepada kita.



Foto: GKB Internasional

Di satu sisi, kita hendaknya berdoa senantiasa dan dengan tulus. Di sisi lain, kita hendaknya berdoa di dalam nama Yesus, yang berarti kita sebaiknya berfokus pada keselamatan kekal kita.

Marilah kita juga berdoa bersama-sama di dalam sidang jemaat, dalam keluarga kita, dan sebagai pasangan.

Saya mengucapkan kepada engkau masing-masing sebuah tahun 2024 yang diberkati dan suatu kehidupan doa yang menyegarkan.

Salam tulus,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'J' and 'S' that are connected and looped together.

Jean-Luc Schneider

Bapa, anak-anak, dan seluruh keluarga



Foto-foto: GKB Kanada



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengunjungi sidang jemaat Halifax, Nova Scotia, Kanada, pada 18 Juni 2023

1 Yohanes 3:1

“Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu, dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia.”

Saudara dan Saudari yang kekasih, adalah sebuah sukacita yang luar biasa untuk mengalami kebaktian ini di tengah-tengah engkau. Saya sangat senang bagi sidang jemaat bahwa kita dapat bersama di sini, di gerejamu. Saya yakin bahwa kita akan mengalami kuasa Roh Kudus juga pada hari ini. Sejauh yang saya ketahui, sidang jemaat ini tentu saja sedikit lebih kecil daripada hari Minggu yang lalu. Kita beberapa ribu orang lebih sedikit daripada di Zambia. Tetapi, jangan khawatir. Kuasa Roh Kudus tidak bergantung pada jumlah pendengar dan jumlah pengeras suara.

Kuasa Roh Kudus adalah kuasa Allah untuk menyapa setiap individu dan menyampaikan sebuah pesan pribadi kepada mereka. Entah ada dua atau dua puluh ribu orang, kuasa Roh Kudus adalah sama. Ia akan menyapa setiap orang dalam situasinya, memberi tahu mereka apa yang Allah harapkan dari mereka, dan memberi mereka kekuatan yang mereka butuhkan untuk melaksanakannya. Inilah kuasa Roh Kudus. Saya cukup yakin bahwa kita akan meng-

alami kuasa ini hari ini.

Hari ini kita memiliki sebuah nas Alkitab dari surat pertama Yohanes. Ini adalah sebuah surat yang istimewa; sesungguhnya ini adalah semacam peringatan kepada orang-orang percaya pada waktu itu terhadap guru-guru palsu. Alkitab tidak menjelaskan secara persis tentang apa ini. Sepertinya ada guru-guru palsu yang tidak percaya pada kodrat ilahi Yesus Kristus. Para Rasul dan rekan-rekan sekerja mereka harus berjuang melawan ajaran-ajaran palsu ini. Kita tidak tahu persisnya tentang hal ini karena orang-orang ini menghilang lagi begitu saja setelah beberapa waktu, dan hari ini kita bahkan tidak tahu apa sebenarnya pengajaran mereka. Hal itu sebenarnya adalah pelajaran yang bagus juga. Tidak ada yang tahu tentang apa sebenarnya ajaran itu, tetapi Injil yang benar bertahan.

Apa artinya hal ini bagi kita saat ini cukup sederhana untuk dijelaskan. Bahkan saat sekarang ada banyak orang yang ingin menjelaskan kepada kita apa yang diajarkan oleh Injil dan bagaimana kita seharusnya memahaminya. Tetapi kita adalah orang-orang Kristen Kerasulan Baru dan kita percaya bahwa Allah telah mengutus para Rasul-Nya untuk memberitakan Injil dengan cara yang benar. Inilah yang kita percayai. Itulah sebabnya kita mengikuti pemberitaan para Rasul – untuk dipersiapkan bagi kedatangan Kristus kembali. Kita tidak perlu mendiskusikan hal itu. Hal itu membuatnya mudah.

Pada saat itu, intinya adalah kodrat Yesus Kristus. Orang-orang ini tidak menerima semua pesan Yesus Kristus, dan salah satu pesan yang paling penting dari Yesus Kristus adalah bahwa Ia menyatakan Allah sebagai Bapa. Sebaliknya, kita dapat mengatakan bahwa Allah menyatakan diri-Nya sebagai Bapa melalui Yesus Kristus. Orang-orang Yahudi memiliki pemahaman yang berbeda tentang Allah. Ketika Yesus datang, Ia berkata kepada mereka, “Tidak, Allah adalah Bapamu yang di surga.”

Saya tahu bahwa ketika saya mengatakan hal ini, saya langsung mendapatkan reaksi, “Apakah itu berarti Allah adalah laki-laki?”

Tidak. Allah bukan laki-laki, Ia bukan perempuan. Ia jauh di atas kodrat manusia. Pemazmur mengatakan bahwa Allah memelihara kita sebagai seorang bapa dan sebagai seorang ibu.

Allah adalah Bapa dari seluruh umat manusia karena Ia telah menciptakan mereka dan Ia memiliki otoritas atas ciptaan-Nya dan orang-orang yang telah Ia ciptakan. Itu adalah pemikiran yang pertama. Ia adalah Bapa karena Ia adalah pencipta kehidupan.

Yesus juga menyebut Allah sebagai Bapa kita karena semua manusia dapat berbicara kepada-Nya seperti kepada seorang bapa. Yesus menjelaskan kepada orang-orang bahwa Allah tahu apa yang mereka butuhkan dan menyediakan-nya untuk mereka. Allah peduli terhadap semua manusia. Semua orang dapat menyapa Allah sebagai Bapa mereka. Yesus berkata bahwa Allah membuat matahari terbit bagi orang yang jahat dan orang yang baik, dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan yang tidak benar (Mat. 5:45). Ia adalah Bapa dari seluruh umat manusia. Ini adalah sesuatu yang sangat penting dan Yesus kemudian menjelaskannya lebih jauh lagi.

Ia menggambarkan Allah sebagai Bapa yang penuh kasih, yang penuh dengan belas kasihan bagi umat manusia yang berdosa. Engkau tentu sudah mengetahui kisahnya. Manusia telah diciptakan untuk hidup dalam persekutuan dengan Allah. Adam dan Hawa memutuskan untuk meninggalkan Allah. Mereka menjauhkan diri dari Dia. Allah adalah Bapa yang mengasihi, yang penuh belas kasihan. Ia ingin semua manusia kembali kepada-Nya. Paulus mengatakan bahwa Allah sedang menantikan semua orang untuk kembali – mereka yang jauh dan mereka yang dekat dengan-Nya – untuk menyelamatkan mereka. Itulah Bapa.

Allah adalah Bapa dari seluruh umat manusia

Allah adalah Bapa dari seluruh manusia. Tetapi, orang-orang yang tidak percaya, yang – seperti yang dikatakan dalam nas Alkitab kita – tidak mengenal-Nya, yang tidak menerima Yesus, orang-orang yang salah memahami pesan Yesus, memiliki pemahaman yang berbeda tentang Allah dan manusia. Bagi sebagian orang Kristen, Allah adalah hakim yang sedang menunggu Penghakiman Terakhir untuk menghukum semua orang berdosa yang buruk ini. Anehnya, banyak orang Kristen yang masih memercayai hal ini. Mereka telah melupakan pesan Yesus Kristus, yang menggambarkan Allah sebagai Bapa yang penuh kasih yang ingin menyelamatkan seluruh umat manusia.

Yesus menggambarkan Allah sebagai Bapa yang penuh kasih. Banyak orang Kristen sampai hari ini memiliki gambaran yang salah tentang Allah dan memperlakukan Dia seperti berhala. Mereka berpikir bahwa seseorang dapat “membeli” Allah. Mereka berpikir jika engkau membawa persembahan yang cukup, jika engkau melakukan hal-hal yang benar, maka engkau dapat membeli kasih karunia dan berkat-Nya. “Jika engkau baik kepada Allah, Ia akan baik kepadamu. Dan jika engkau tidak baik kepada Allah, Ia tidak akan baik kepadamu.” Mereka memperlakukan Dia seperti berhala. Mereka membawa persembahan-persembahan mereka dan berkata, “Saya taat, jadi berbuat baiklah kepada saya.” Itu bukanlah gagasan tentang Allah, Bapa yang penuh kasih. Itu adalah sesuatu yang berbeda.

Sebagian orang lainnya – bahkan di antara orang Kristen – melihat Tuhan sebagai raja besar yang harus memerintah dunia dan memperbaiki masalah-masalah di dunia dan masyarakat. Beberapa orang bahkan berpikir bahwa mereka telah dipanggil untuk membantu Tuhan dalam hal ini. Mereka ingin memerintah dunia dalam nama-Nya dan atas nama-Nya, seperti raja Israel dalam Perjanjian Lama.

Yesus berkata, “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. Apa yang Allah inginkan adalah untuk menyelamatkan engkau, untuk membebaskan engkau dari dunia ini. Tetapi, bukan tugas Allah untuk memerintah dunia. Ia tidak tertarik dengan hal ini.” Allah adalah Bapa kita yang penuh kasih. Ia mengasihi umat manusia. Ia ingin menyelamatkan semua manusia dan keselamatan-Nya berarti hidup yang kekal.

Orang-orang yang tidak sungguh-sungguh percaya kepada Yesus Kristus atau telah salah memahami pesan-Nya juga berpikir bahwa Allah sangat selektif dalam kasih-Nya dan bahwa Ia mengasihi beberapa orang lebih dari yang lain – bahwa Ia memiliki kesukaan yang didasarkan pada asal-usul, perilaku, agama, dan kepercayaan. Itu tidak benar! Sama sekali tidak. Semua manusia adalah anak-anak Allah dan Ia mengasihi mereka semua dengan kasih yang sama. Ia ingin mereka semua bersama dengan-Nya untuk selama-lamanya.

Itu tidak berarti bahwa semua manusia mendapat manfaat dari kasih-Nya. Itu adalah hal yang berbeda karena mereka harus melakukan sesuatu untuk mendapatkan manfaat dari kasih Allah. Allah memperlakukan semua orang secara sama. Ia mengasihi semua orang, orang-orang berdosa dan juga orang-orang benar. Ia mengasihi mereka dengan kasih yang sama. Ia adalah Bapa dan kita adalah anak-anak-Nya.

Orang-orang terkadang percaya bahwa kemiskinan atau kekayaan menandakan apakah Allah mengasihi seseorang. Itu juga omong kosong! Allah mengasihi semua anak-Nya dengan kasih yang sama. Meskipun jika mereka tidak berperilaku baik, Ia tidak akan menghukum mereka. Jika engkau miskin, bukan berarti Allah telah menolakmu. Dan jika engkau kaya, bukan berarti engkau diberkati oleh Allah. Terkadang justru sebaliknya, omong-omong. Tapi, itu adalah cerita yang lain.

Kita harus sadar bahwa semua manusia adalah anak-anak Allah dan bahwa bukan kehendak-Nya untuk menghukum mereka atau mengutuk orang-orang berdosa. Karena kadang-kadang orang-orang menganggap benar bahwa mereka telah ditugaskan oleh Allah untuk menghukum orang berdosa dan mengutuk orang-orang yang tidak sebagaimana mestinya. Mereka ingin bertindak atas nama Allah untuk menghukum dan mengutuk orang-orang berdosa.

Allah mengasihi semua anak-Nya dengan kasih yang sama

Ini jelas tidak sesuai dengan kehendak Allah! Ia adalah Bapa dari semua manusia dan Ia mengasihi mereka semua. Ia ingin menyelamatkan mereka, bukan menghukum mereka. Gambaran tentang Bapa dan anak-anak-Nya memiliki makna yang besar. Namun, hal ini harus di-

pahami di dalam terang Yesus Kristus dan kemudian hal itu menjadi jelas. Orang-orang yang belum memahami pesan Yesus Kristus pasti memiliki pemahaman yang salah tentang hal itu.

Istilah “anak Allah” juga memiliki sebuah dimensi rohani: anak-anak Allah adalah orang-orang yang telah dilahirkan kembali dari air dan Roh. Mereka telah menjadi ahli waris bersama Yesus Kristus dan akan mewarisi hidup yang kekal. Ini adalah dimensi lain tentang apakah anak-anak





Allah itu. Anak-anak Allah adalah orang-orang yang telah menerima sakramen-sakramen, yang percaya pada pemberitaan yang benar akan Injil, dan yang menyelaraskan hidup mereka dengan kedatangan Kristus kembali.

Akan tetapi, menjadi seorang anak Allah dan mewarisi hidup yang kekal bukan hanya soal telah menerima sakramen-sakramen. Karena, menjadi seorang anak Allah berarti bahwa seseorang telah menerima semua sakramen, percaya pada pemberitaan yang benar akan Injil, dan menyelaraskan kehidupannya dengan kedatangan Kristus kembali. Itu adalah anak Allah yang sejati. Alkitab mengatakan bahwa anak-anak Allah yang sejati menyandang nama Bapa dan Putra dan menjaga nama-Nya tetap kudus dengan perilaku mereka. Mereka mempraktikkan keadilan dan kasih kristiani. Anak-anak Allah yang sejati mengandalkan Bapa mereka, apa pun yang terjadi. Paulus berkata, “Ya, Abba, Bapa,” yang dengannya ia ingin mengatakan, “Ya, Allah, Engkaulah Bapaku, aku mengandalkan Engkau!” Itulah yang dimaksud dengan menjadi anak Allah yang sejati.

Anak Allah yang sedemikian hidup dalam kemerdekaan. Apakah artinya? Alkitab mengatakan bahwa orang-orang yang dipimpin oleh Roh Kudus adalah anak-anak Allah. Mereka merdeka. Kemerdekaan anak-anak Allah ini – dan saya tegaskan hal ini – berarti mereka dipimpin oleh Roh Kudus dan tidak dikendalikan oleh sifat manusiawi mereka. Perilaku mereka tidak didikte oleh kebutuhan-kebutuhan mereka. Perilaku mereka tidak ditentukan oleh situasi di mana mereka hidup, oleh kekayaan atau kemiskinan

mereka. Perilaku mereka, pendapat mereka, tidak didikte oleh arus utama (*mainstream*) dan media sosial. Seorang anak Allah berkata: “Orang-orang dapat mengatakan apa pun yang mereka inginkan. Mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan. Situasinya mungkin memang seperti itu. Tetapi, semua hal itu tidak akan menentukan bagaimana saya seharusnya bersikap.”

Anak-anak Allah dituntun oleh Roh Kudus; apa yang mereka lakukan, pikirkan, dan katakan ditentukan oleh iman mereka, yang menjadi aktif di dalam kasih. Itulah kemerdekaan anak-anak Allah. Perilaku mereka, perasaan mereka ditentukan hanya oleh satu hal, yaitu iman mereka, yang mengatakan kepada mereka: “Saya adalah seorang anak Allah. Allah adalah Bapa saya. Ia mengasihi saya. Ia ingin memiliki persekutuan yang kekal dengan saya di dalam kerajaan-Nya. Di sanalah saya ingin berada.” Itulah kemerdekaan anak-anak Allah.

Sekali lagi, kita perlu memahami pesan Yesus Kristus untuk memahami apa artinya menjadi anak Allah. Karena si jahat akan datang dan berkata – dan ia selalu memiliki strategi yang sama – “Jika engkau adalah anak Allah, maka...” Ia datang kepada kita dengan cara yang sama seperti ia telah datang kepada Yesus: “Jikalau Engkau adalah Anak Allah yang dikasihi, Engkau tidak boleh menderita.” Ia menghiasit kita untuk meragukan keanakan kita di dalam Allah dengan berkata, “Bagaimana engkau bisa percaya bahwa engkau adalah anak Allah? Ia seharusnya mengasihimu, menjadi Bapamu, dan engkau harus mengalami situasi yang begitu sulit? Lihatlah sekelilingmu. Mereka semua



memiliki lebih banyak uang, mereka sehat, dan engkau sakit. Mereka bahagia dan engkau memiliki banyak masalah,” dan seterusnya. Engkau mengenal roh ini.

Tetapi orang-orang yang mengenal Yesus Kristus tahu bahwa Ia adalah Putra Allah dan bahwa Allah mengasihi Dia. Meskipun kasih Allah kepada-Nya sedemikian, Ia harus menderita dan dianiaya. Jadi, menjadi anak Allah yang dikasihi tidak berarti terhindar dari penderitaan. Tidak ada hubungannya dengan itu. Menjadi seorang anak Allah berarti memiliki kesempatan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah dan mewarisi hidup yang kekal. Itu tidak ada hubungannya dengan terhindar dari penderitaan dan diberkati dalam segala hal yang duniawi.

Orang-orang yang mengenal Yesus Kristus tahu apa artinya menjadi seorang anak Allah. Mereka memandang Yesus dan memikirkan apa yang telah terjadi kepada-Nya dan mengetahui: “Baiklah, itu normal terjadi pada saya juga.”

Anak-anak Allah yang sejati juga tahu bahwa tidak ada yang lebih penting dalam hidup mereka selain keanakan mereka di dalam Allah. Si jahat, musuh Yesus Kristus, ingin menghancurkan hal itu. Ia ingin kita berpikir bahwa kehidupan duniawi kita jauh lebih penting daripada keanakan ilahi kita. Ia ingin kita berpikir bahwa pendapat dan pikiran kita lebih penting dan bahwa kita berhak atas hal-hal tertentu dalam hidup ini.

Tetapi, seorang anak Allah tahu: “Tidak, keanakan saya di dalam Allah lebih penting daripada kehidupan duniawi saya. Ini bukan tentang pribadi saya, ide-ide saya, pendapat saya, dan hak-hak saya. Saya memiliki hak untuk masuk ke dalam kerajaan Allah sebagai yang sulung. Saya ingin

diubah menjadi serupa dengan gambar Yesus Kristus dan itulah hal yang paling penting bagi saya. Menjadi seorang anak Allah adalah lebih penting bagi saya daripada mengerjakan hal saya sendiri.” Apakah engkau mengerti apa yang saya maksud? Keanakan kita di dalam Allah lebih penting daripada kehidupan duniawi kita. Yesus Kristus telah memberikan teladan kepada kita. Bagi-Nya, menjadi Putra Allah, diutus oleh Allah, jauh lebih berarti daripada menjadi Yesus dari Nazaret. Hal yang sama juga berlaku bagi kita.

Allah ingin mengumpulkan anak-anak-Nya dan memimpin mereka masuk ke dalam kerajaan-Nya. Ia ingin anak-anak-Nya menjadi satu dan mengatasi perbedaan-perbedaan mereka. Tempat di mana mereka dapat mengatasi perbedaan mereka adalah gereja. Ini adalah kehendak Allah, kehendak Yesus Kristus. “Ya, engkau semua benar-benar sangat berbeda, tetapi Aku ingin engkau menjadi satu, dan tempat di mana engkau dapat mengatasi perbedaan-perbedaanmu adalah Gereja.”

Dan di sini kita memiliki sebuah masalah di dalam masyarakat saat ini karena orang-orang saat ini cenderung bersikeras pada perbedaan-perbedaan mereka. Setiap orang ingin mendefinisikan diri mereka sendiri dengan keadaan lain mereka. “Saya berbeda. Saya bagian dari kelompok ini, dari orang-orang ini. Saya ya seperti ini. Saya berbeda dan engkau harus menghormati keadaan berbeda saya. Dan karena saya berbeda, saya memiliki hak ini dan itu,” dan seterusnya. Saya sering bertanya-tanya, bagaimana engkau akan membangun masyarakat dengan perpecahan seperti itu? Tidakkah engkau menyadari bahwa satu-satunya tujuan dari roh ini adalah untuk memecah belah lebih banyak lagi? Tidak heran hampir tidak mungkin untuk mencipta-



Rasul Jonathan Karl Sturm



Rasul Distrik Rüdiger Krause

kan persatuan dalam masyarakat ini. Tidak heran jika masyarakat ini semakin terpecah belah dan orang-orang semakin mementingkan diri sendiri. Bukankah lebih baik bagi orang-orang untuk berfokus pada kesamaan-kesamaan yang mereka miliki daripada perbedaan-perbedaan mereka?

Sebagai Rasul Kepala, saya – puji Tuhan – tidak bertanggung jawab atas masyarakat. Tetapi, Saudara dan Saudari, marilah kita pikirkan hal ini sejenak. Apakah roh di balik semua hal ini? Itu adalah roh perpecahan. Semakin banyak kelompok-kelompok yang ada – masing-masing begitu penting dan begitu berbeda – maka semakin terpecah belahlah masyarakat dan semakin banyak keegoisan di dunia.

Kembali ke gereja. Yang penting bagi kita bukanlah perbedaan-perbedaan kita, bukanlah pendapat-pendapat kita. Allah ingin kita menjadi satu. Paulus berkata bahwa di dalam Kristus tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani. Kita tidak tahu apa artinya hal itu bagi masyarakat pada saat itu. Bagi kita, ini hanyalah dua kata: Orang Yunani dan orang Yahudi. Bagi orang-orang dahulu, maka itu sangat berarti. Jika seseorang melihat topik ini sedikit lebih dalam, engkau menyadari bahwa benar-benar ada dua dunia, yang sangat berbeda. Dan Paulus berkata: “Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.” (Gal. 3:28).

Hal ini sangat berarti dalam masyarakat saat itu. Engkau tidak dapat membayangkan apa arti kata-kata ini bagi orang-orang pada waktu itu. Bagi kita, ini hanyalah sebuah kiasan, tetapi coba kita lihat lebih dekat pada konteks sejarah dan sosial tentang apa artinya menjadi orang Yunani atau orang Yahudi pada waktu itu, menjadi orang merdeka atau budak.

Dan Paulus berkata bahwa di dalam gereja, di dalam Kristus, tidak ada lagi perbedaan. “Kesamaan yang kita miliki bersama jauh lebih penting daripada apa yang memecah belah kita,” kata Rasul Kepala Schneider. Marilah kita kesampingkan pendapat-pendapat kita dan diubahkan ke dalam gambar Kristus. Panggilan kita lebih penting daripada hak-hak kita. Misi kita lebih penting daripada semua keuntungan yang dapat kita miliki, dan seterusnya.

Saudara dan Saudariku yang kekasih, kita adalah anak-anak Allah. Allah ingin keluarga-Nya, anak-anak-Nya, menjadi satu. Tempat di mana kita dapat mengatasi perbedaan-perbedaan kita adalah gereja, dan dengan pertolongan Roh Kudus kita dapat melakukannya dan sungguh-sungguh menjadi satu di dalam Yesus Kristus – dan itulah tujuan kita.

Pesannya jelas: Allah adalah Bapa kita yang penuh kasih, Ia peduli kepada kita. Jangan khawatir, Ia tahu persis apa yang engkau butuhkan dan akan merawat engkau. Terimalah bahwa sesamamu juga adalah anak Allah dan Allah mengasihi mereka seperti Ia mengasihi engkau; dan terimalah bahwa Ia sama sekali tidak membedakan. Tidak ada seorang pun yang dapat memerintah dunia atas nama Allah. Tidak ada seorang pun yang dapat memerangi orang-orang berdosa dan menghukum mereka atas nama Allah. Allah adalah Bapa yang penuh kasih bagi semua manusia.

Kita adalah anak-anak Allah karena kita telah menerima semua sakramen. Kita percaya pada pemberitaan yang benar akan Injil. Marilah kita berfokus pada kedatangan Yesus Kristus kembali dan menyelaraskan hidup kita dengannya. Ya, kita menyandang nama Bapa dan Putra dan melakukan semua yang kita bisa untuk menjaganya tetap suci dengan mempraktikkan keadilan dan kasih. Kita adalah anak-anak Allah dan ingin menjadi satu di dalam Kristus. Dengan pertolongan-Nya, kita dapat mengatasi semua perbedaan-perbedaan.

PIKIRAN UTAMA

Allah adalah Bapa dari seluruh umat manusia. Ia mengasihi semua manusia dengan kasih yang sama dan ingin menyelamatkan mereka. Semua orang yang telah dilahirkan kembali dari air dan Roh dan yang fokus hidupnya adalah kedatangan Kristus kembali akan mewarisi hidup yang kekal. Marilah kita jadikan keanakan kita di dalam Allah dan kesatuan Gereja sebagai sebuah prioritas.

Sebuah persoalan mengenai hubungan

Rasa syukur menunjukkan sesuatu tentang hubungan kita dengan Allah. Ini adalah sesuatu yang Rasul Kepala Jean-Luc Schneider jelaskan pada kebaktian Hari Kurban Syukur Istimewa di Swiss. Orang-orang percaya belajar bagaimana seseorang dapat menunjukkan rasa syukur kepada Allah.



“Ini adalah sebuah persoalan mengenai hubungan kita dengan Allah,” jelas Rasul Kepala dengan mengacu pada nas Alkitab dari Kolose 3:17. “Bersyukur atau tidak bersyukur kita adalah sebuah indikator hubungan kita dengan Allah.”

Ketika hubungan kita dengan Allah tidak beres

Rasul Kepala Schneider menyebutkan sejumlah contoh dari Alkitab di mana orang-orang tidak bersyukur dan tidak puas. “Engkau dapat mengetahui bahwa hubungan mereka dengan Allah tidak beres,” katanya. Sebagai contoh, Adam dan Hawa, yang tidak puas dan menginginkan lebih. “Mereka tidak menyadari anugerah yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka.”

Ia juga menyebutkan sepuluh orang kusta, hanya satu orang yang merasa perlu untuk kembali dan berterima kasih kepada Yesus setelah Ia menyembuhkan mereka semua. Mungkin orang-orang ini berpikir bahwa mereka memiliki hak untuk hidup sehat dan normal, dan bahwa Allah telah membuat kesalahan. Jadi, mengapa harus bersyukur ketika suatu ketidakadilan yang dirasakan telah diperbaiki?

Hubungan yang utuh dengan Allah

“Marilah kita bersyukur,” kata Rasul Kepala. “Bagaimanapun juga, hubungan kita dengan Allah berada dalam keadaan baik.” Rasul Kepala lanjut menyebutkan beberapa dari banyak hal yang Allah berikan kepada anak-anak-Nya meskipun mereka tidak melakukan apa pun untuk layak menerimanya: “Segala sesuatu yang berkaitan dengan ciptaan berasal dari Allah. Hidup kita, kesehatan kita, keluarga kita, semua ini berasal dari Allah,” demikian Rasul Kepala menyebutkan.

“Melalui kurban Yesus Kristus, kita telah diberi kesempatan untuk dimerdekakan dari kuasa dosa, dari kuasa kejahatan! Ini adalah sebuah tindakan Allah yang penuh kuasa!” Rasul Kepala lanjut menekankan, “Allah telah membuktikan kasih-Nya kepada kita melalui kematian kurban Putra-Nya.”

“Kita juga dapat bersyukur bahwa Allah menjawab doa-doa kita,” katanya. “Ini adalah sebuah tindakan anugerah Allah. Allah tidak pernah berkewajiban untuk menanggapi doa-doa kita.” Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa Allah mengaruniakan keselamatan-Nya kepada kita karena anugerah-Nya yang murni. Persekutuan yang kekal dengan Allah bukanlah suatu hal yang biasa.

Terima kasih, Allah

Rasul Kepala kemudian memberikan kepada orang-orang percaya sejumlah kiat-kiat yang berguna tentang bagaimana mengekspresikan rasa syukur mereka kepada Allah:

- melalui doa: “Setiap kali kita berdoa, kita mengucapkan syukur kepada Allah.”
- dengan membawa persembahan-persembahan kita: “Ini bukan hanya untuk mengucapkan terima kasih, tetapi juga untuk menyatakan ketergantungan kita kepada Allah.”
- di dalam Perjamuan Kudus. “Kita merayakan Perjamuan Kudus bersama-sama – yang merupakan cara lain untuk mengungkapkan rasa syukur kita.”
- dengan menghargai karunia-karunia Allah: “Kita juga harus menggunakan karunia-karunia ini dengan tepat,” kata Rasul Kepala mengacu pada karunia-karunia duniawi yang telah diberikan kepada kita. Ia lanjut menambahkan, “Marilah kita juga menghargai anugerah dan pengampunan, di dalam kesadaran akan apa yang telah Yesus bayar, sehingga dosa-dosa kita dapat diampuni. Kita sadar akan nilai dari kebaktian, dan memanfaatkannya dengan tepat. Kita menyadari nilai dari persekutuan dan memanfaatkannya dengan benar.”
- dengan berbicara dan bertindak di dalam nama Tuhan Yesus. “Berbicara di dalam nama Yesus Kristus berarti bahwa kita harus mengizinkan Dia untuk berekspresi lagi dan lagi setiap kali kita berbicara atau bahkan menulis.”

... lakukanlah segala sesuatu di dalam nama Tuhan Yesus

Rasul Kepala mengembangkan lebih jauh lagi pada poin terakhir: “Di sini Paulus melanjutkan, ‘Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar’. Dengan kata-kata ini, Paulus merujuk kepada Yesus, yang menasihati, ‘Hendaklah kamu selalu mempunyai garam dalam dirimu.’ Garam di sini adalah Injil,” jelas Rasul Kepala. “Yesus hendaknya dinyatakan setiap kali kita berbicara,” jelasnya. “Kata-kata kita harus dibumbui dengan garam Injil.” Ini tidak berarti bahwa kita harus selalu berbicara tentang Injil, tetapi Injil harus terlihat di dalam segala sesuatu yang kita katakan dan lakukan, seperti sejumput garam yang ditambahkan oleh seorang koki pada setiap makanan agar rasanya lebih enak. Setiap kali kita berbicara dengan orang lain, mereka harus merasakan rasa syukur kita kepada Allah meskipun kita mungkin berbicara tentang sesuatu yang sangat normal. Kita mungkin tidak mengucapkannya dengan banyak kata, tetapi bisa dirasakan. Dan mereka hendaknya juga dapat merasakan, “Ada suatu kepedulian, suatu kasih, suatu kebaikan, suatu kemurahan, suatu keinginan untuk pendamaian, suatu keinginan untuk kesatuan yang terungkap di sini.”

“Dan kita juga harus bertindak, melakukan pekerjaan-pekerjaan di dalam nama Tuhan Yesus,” lanjut Rasul Kepala menunjukkan. “Ketika kita bertindak, setiap orang hendaknya memperhatikan: ‘Orang itu adalah milik Tuhan.’ Di dalam kitab Wahyu dikatakan bahwa orang-orang yang telah ditebus menyandang nama Yesus di dahi mereka (Why. 22:4). Bukan penampilan yang penting di sini, melainkan yang berarti, tekad untuk menaati kehendak Allah di dalam segala keadaan. ‘Kita melayani Yesus Kristus,’ kata Rasul Kepala, mengingatkan para pendengarnya tentang moto kita untuk tahun 2023. “Di dalam nama Yesus Kristus, kita hendaknya menyatakan kasih-Nya dan membuatnya terasa. Kita hendaknya melakukan pekerjaan-pekerjaan baik di dalam nama-Nya, dan di dalam nama-Nya melakukan bagian kita sedemikian rupa sehingga pekerjaan-Nya dapat digenapi dan rencana kelepasan-Nya dapat terus berlanjut.”

“Ini hendaknya menjadi perjuangan kita di dalam segala situasi,” kata Rasul Kepala, yakni untuk bertanya pada diri kita sendiri: “Apakah yang dapat saya lakukan di sini dan saat ini bagi Tuhan?”



Rasul Kepala menahbiskan Reto Keller (kiri) sebagai seorang Rasul dan mengugaskan Thomas Deubel (kanan) sebagai seorang Pembantu Rasul Distrik

PIKIRAN UTAMA

Kolose 3:17:

“Segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur melalui Dia kepada Allah Bapa.”

Rasa syukur kita tercermin dalam hubungan kita dengan Allah. Kita bersyukur kepada Allah melalui doa-doa kita, persembahan dan kurban kita, serta perilaku kita. Sikap hati kita terhadap Allah dan sesama tercermin di dalam kata-kata dan perilaku kita.



Selama beberapa menit sebelum kebaktian, Rasul Kepala berjalan berkeliling di luar untuk menyapa dan melambaikan tangan kepada banyak saudara dan saudari yang duduk mengelilingi gereja. Gereja itu jauh terlalu kecil untuk memuat ribuan orang yang telah datang.



Ketika kerumunan orang banyak menjadi kawanan kecil

Gambaran alkitabiah apakah yang paling baik untuk digunakan dan dijelaskan kepada sidang jemaat yang berjumlah lebih dari 26.000 orang percaya? Rasul Kepala memilih gambaran kawanan kecil dan menjelaskannya dengan cara yang mencolok.

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengunjungi sidang jemaat di Kananga, Republik Demokratik Kongo pada 23 Juli 2023.

Kawanan kecil

Pertama-tama, Rasul Kepala Schneider menjelaskan gambaran tentang kawanan kecil. Agak aneh untuk berbicara tentang sebuah kawanan kecil, melihat begitu banyak orang yang berkumpul untuk kebaktian ini di Kananga, kata Rasul Kepala di awal. Namun, dibandingkan dengan populasi dunia, engkau masih merupakan sebuah kawanan kecil, katanya. “Ada banyak orang yang bahkan tidak mengenal Yesus, jadi dari sudut pandang itu, kita masih merupakan sebuah kawanan kecil. Tetapi ingatlah, kedatangan Yesus Kristus kembali tidak terikat pada statistik keanggotaan di dalam Gereja Kerasulan Baru. Persiapan pengantin perempuan tidak diukur dengan angka-angka, tetapi dengan kedewasaan rohani anak-anak Allah.”

Kenyataan bahwa kawanan domba itu sedikit juga merupakan sebuah tanda bahwa banyak saudara dan saudari hidup dalam keadaan-keadaan yang sederhana. Karena kesetiaan kepada Allah belum tentu menghasilkan kekayaan materi. Namun, Rasul Kepala berkata, “Kasih Allah kepada anak-anak-Nya tidak diukur dengan kekayaan dan kesuksesan.”

“Kita telah diutus untuk memberitakan Injil dan mempersiapkan pengantin perempuan, bukan untuk melakukan mukjizat-mukjizat yang spektakuler,” kata Rasul Kepala Schneider. Hal ini juga berkontribusi pada fakta bahwa gereja dipandang sebagai “kecil”. Bagi banyak orang, kesalahan-kesalahan yang dilakukan di dalam Gereja juga merupakan sebuah tanda yang jelas tentang ketidaksempurnaan dan sebuah indikasi tentang kecilnya kawanan domba.

Kebaikan Allah

Namun, Allah ingin memberikan kerajaan, seperti yang dikatakan dalam nas Alkitab, kepada kawanan kecil ini.



Ini berarti persekutuan yang sempurna dengan Allah: “Kerajaan ini adalah hidup yang kekal, ini adalah persekutuan yang kekal dengan Allah di rumah di surga, di mana segala sesuatu sempurna, di mana kejahatan dan maut tidak ada lagi, di mana manusia memiliki persekutuan yang sempurna dengan Allah dan satu sama lain, dan di mana kita dapat sungguh-sungguh menjadi seperti Yesus Kristus, seakan-akan, seperti Kristus, kita tidak pernah melakukan suatu dosa pun.”

Rasul Kepala Schneider menjelaskan pernyataan Yesus, bahwa kerajaan Allah sudah ada di tengah-tengah kita, sebagai berikut: “Kerajaan Allah adalah pengalaman kita akan kehadiran Allah di dalam kehidupan kita di sini, di Kananga.” Sering kali Tuhan mengutus seorang saudara atau saudara untuk menolong kita, menghibur kita, dan berbuat baik kepada kita. Melalui persekutuan ini, kita sudah dapat mengalami kehadiran Allah.

Tinggal bersama kawan kecil

Untuk dapat menerima kerajaan ini, adalah penting untuk tetap berada di dalam kawan kecil, demikian Rasul Kepala menekankan, “Tinggal bersama kawan kecil berarti tetap rendah hati di hadapan Allah.”

Hal ini akan menuntun pada hal-hal berikut:

- pemahaman bahwa segala sesuatu berasal dari anugerah Allah dan tidak dapat diperoleh dengan usaha. “Hal ini membuat kita rendah hati di hadapan Allah dan sesama manusia. Kita tahu bahwa kita tidak lebih baik daripada sesama kita,” kata Rasul Kepala.
- bahwa kita menerima, mengandalkan, dan menaati Allah seperti yang ditegaskan oleh Yesus: “Bapa, jadilah kehendak-Mu, perbuatlah yang Engkau kehendaki.”
- bahwa kita mengikut Kristus lebih dari sekadar kehadiran di gereja: “Orang-orang yang menjadi kawan domba-Nya mengikut Dia, mengikuti teladan-Nya. Mereka tidak datang ke gereja untuk dilayani, tetapi untuk melayani Allah dan sesama manusia. Mengikut Yesus berarti ingin menjadi seperti

Dia dan merespons sebagaimana Dia merespons.”

- bahwa kita bersetia kepada kelompok Rasul karena kita tahu: “Di dalam Gereja Kerasulan Baru, ini tidak pernah tentang orang yang berada di balik jawatan. Ini adalah tentang Tuhan Yesus Kristus dan kelompok Rasul, jawatan pada umumnya; ini adalah tentang pengajaran para Rasul seperti yang dinyatakan di dalam Katekismus kita.”

Jangan takut!

Rasul Kepala mengingatkan sidang jemaat akan janji Yesus bahwa Ia akan tinggal bersama para Rasul-Nya dan memelihara gereja-Nya. Selain itu, ia meminta saudara dan saudari untuk tetap tenang ketika mereka diserang dan dikritik dan tidak kehilangan diri mereka di dalam diskusi-diskusi dan perselisihan, tetapi mengarahkan diri mereka kepada Yesus di sini juga, karena: “Janganlah takut, hai kawan-an kecil, tetaplah tenang. Kalian akan lihat, di akhir cerita, Yesuslah yang akan menang.”

Di akhir khotbahnya, Rasul Kepala sekali lagi menguatkan sidang jemaat: “Saudara, Saudari, janganlah takut untuk menyerahkan dirimu kepada Tuhan dan melayani Dia. Ia akan selalu memberimu jauh lebih banyak daripada yang engkau berikan kepada-Nya. Kemuliaan kekal jauh lebih besar daripada yang dapat kita bayangkan.” Sebagai kesimpulan, ia berkata: “Tinggallah bersama kawan-an kecil, jadilah rendah hati di hadapan Allah dan mohonlah anugerah-Nya. Milikilah iman dan taatilah Allah seperti seorang anak yang menaati ayahnya. Andalkanlah Dia apa pun yang terjadi. Ikutilah teladan-Nya, layanilah Tuhan, jadilah seperti Yesus, dan tetaplah setia pada kelompok Rasul. Dan janganlah takut karena Allah menepati janji-janji-Nya. Yesus menyertai Gereja-Nya dan para Rasul-Nya. Yesus akan datang kembali.”

PIKIRAN UTAMA

Lukas 12:32:

“Janganlah takut, hai Kamu kawan-an kecil! Karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu.”

Apa yang orang pikirkan tentang kita tidak berpengaruh terhadap keselamatan kita. Allah menawarkan keselamatan secara cuma-cuma kepada yang rendah hati, yang dengan setia mengikut Kristus dan para Rasul-Nya. Kita tidak takut terhadap apa pun. Kristus akan membawa pekerjaan-Nya menuju kesempurnaan.

Merelakan perkara-perkara demi Allah dan menerima segala sesuatu

Ini adalah semacam pendekatan “lebih sedikit lebih baik”: orang-orang yang merelakan sesuatu demi Allah akan mendapatkan lebih banyak pada akhirnya daripada yang pernah mereka relakan. Rasul Kepala menjelaskan mengapa dan untuk apa dalam sebuah kebaktian.



Foto-foto: Diana Caesariyanti



“Saya harus mengatakan bahwa adalah sebuah sukacita istimewa bagi saya untuk berkumpul bersama engkau sekalian di dalam sebuah lingkaran istimewa dari para hamba Tuhan yang kita kasihi.” Demikianlah Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menyambut para pemangku jawatan pada sebuah kebaktian untuk para pemangku jawatan di Jakarta, Indonesia, pada awal Mei.

Seorang pemuda kaya yang menjalani sebuah kehidupan yang saleh datang kepada Yesus dan ingin mengetahui dari-Nya apa peluangnya untuk masuk ke dalam kerajaan surga. Ketika Yesus memintanya untuk menyerahkan hartanya, orang muda itu pergi dengan sedih. Yesus berkata, “Alangkah sukarnya orang yang memiliki banyak harta masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Luk. 18:24). Perkataan ini benar-benar mengganggu para murid. Apakah mereka akan berhasil? Yesus meyakinkan mereka, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: setiap orang yang karena Kerajaan Allah meninggalkan rumah, atau istri, atau saudara, atau orang tua, atau anak-anaknya, akan menerima kembali berlipat ganda pada masa ini, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal.”

Apa saja yang harus kita tinggalkan

“Jangan khawatir,” Rasul Kepala memulai dan merujuk pada perkataan Yesus Kristus yang menghibur: “Orang-orang yang telah meninggalkan sesuatu demi Aku dan kerajaan Allah akan menerima berlipat ganda dan memiliki hidup yang kekal.” Hal ini masih berlaku sampai sekarang, katanya. Namun, siapa pun yang ingin mengikut Yesus dan masuk ke dalam kerajaan Allah harus meninggalkan sejumlah hal, lanjutnya. Ia kemudian lanjut menyebutkan dan menjelaskan hal-hal ini.

Berhenti melekat pada kekayaan materi. “Engkau membutuhkan uang, dan engkau dapat memiliki uang,” jelas Rasul Kepala. Tetapi, kekayaan seharusnya tidak menjadi lebih penting bagimu daripada kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama, katanya. Untuk mendapatkan uang, orang-orang terkadang bertindak sedemikian jauh hingga merugikan sesama mereka. “Lebih baik hidup tanpa kekayaan duniawi daripada melanggar hukum Yesus Kristus dan tidak mengasihi Allah dan sesama.”

Meninggalkan kenyamanan. Rumah yang Yesus sebutkan dalam nas Alkitab adalah gambaran dari kemudahan dan

kenyamanan. Yesus sendiri senang datang ke rumah Maria dan Marta. Tetapi, Rasul Kepala berkata, “Jika engkau mengikut Yesus, jika engkau ingin memiliki hidup yang kekal, engkau tidak dapat merasa nyaman.”

Berhenti mengikuti arus utama jika itu bertentangan dengan Allah. “Orang tua dan saudara-saudara yang disebutkan di dalam nas Alkitab kita adalah sebuah gambaran dari masyarakat di mana kita hidup,” jelas Rasul Kepala. Kita dapat menjadi bagian dari masyarakat ini, tetapi menjadi milik Yesus Kristus lebih penting bagi kita daripada orang-orang dan tradisi-tradisi tempat kita berada. Karena terkadang tindakan-tindakan masyarakat tidak sesuai dengan kehendak Allah. “Bahkan jika 300 juta orang melakukannya, saya tidak akan melakukannya karena saya adalah milik Kristus.”

Meninggalkan ilah-ilah lain. Hanya karena nas Alkitab mengatakan bahwa seseorang harus meninggalkan istri dan anak-anaknya, bukan berarti pengikut Kristus tidak boleh menikah. “Dan itu bukanlah sebuah alasan bagi saudara-saudara untuk tidak memperhatikan istri dan anak-anak mereka,” Rasul Kepala menekankan. “Itu hanyalah sebuah pengingat akan Hukum Musa. Karena Musa telah memberi tahu umat Israel, ‘Jika istrimu atau anakmu, yang adalah seperti jiwamu sendiri, menyuruhmu untuk beribadah kepada ilah lain, janganlah engkau mendengarkan mereka.’” Merelakan sifat-sifat yang menghalangi. “Dan sebagai rangkuman, Yesus berkata bahwa untuk mengikut Dia, engkau harus menyangkal dirimu sendiri,” kata Rasul Kepala. “Dengan kata lain, kalahkanlah semua aspek kepribadianmu yang tidak sesuai dengan Yesus Kristus. Engkau harus diubah ke dalam gambar Yesus Kristus dan melepaskan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan gambar itu.”

Para pemangku jawatan khususnya harus belajar untuk hidup tanpa sesuatu

Dari sudut pandang manusia, kita tidak dapat memahami mengapa seseorang ditahbiskan ke dalam sebuah jawatan dan yang lainnya tidak. Keduanya dapat masuk ke dalam kerajaan Allah, tetapi para pemangku jawatan mungkin harus merelakan hal-hal yang berbeda dari mereka yang tidak memiliki jawatan. Para pemangku jawatan mungkin harus melepaskan hal-hal seperti

- kekayaan materi: “Tentu saja, bisa saja seorang pemangku jawatan tidak memiliki kekayaan duniawi. Ia mungkin dapat menjadi lebih kaya jika ia tidak harus melayani Tuhan. Karena dengan demikian ia akan memiliki lebih banyak waktu dan mungkin dapat bekerja lebih banyak.”
- kenyamanan: “Ketika seseorang ditahbiskan, ia pasti harus meninggalkan rumahnya. Segala sesuatunya menjadi kurang nyaman baginya daripada bagi orang lain. Ada lebih sedikit waktu untuk menikmati hidup, dan hidupnya menjadi kurang menyenangkan karena ia berbagi dalam penderitaan orang lain.”

- waktu bersama keluarga: “Ini berarti kita dipaksa untuk berfokus pada apa yang benar-benar penting. Kita memiliki lebih sedikit waktu untuk keluarga kita, tetapi waktu yang kita miliki bersama mereka, kita harus fokus pada apa yang benar-benar penting.”
- menjadi benar: “Kita harus menyangkal diri kita sendiri. Kita harus merelakan banyak pikiran dan pendapat. Dan terkadang kita harus menjadi lemah demi perdamaian dan persatuan.”

“Apakah ini tidak adil? Tidak, ingatlah bahwa Allah memberi kita jauh lebih banyak,” kata Rasul Kepala.

Apa yang diterima para pemangku jawatan dari Allah

“Dengan semua hal yang engkau alami dalam perjalanan pekerjaanmu, engkau menyadari betapa agungnya Yesus,” kata Rasul Kepala. “Benar, engkau harus meninggalkan keluargamu, tetapi Ia memberimu sebuah keluarga yang jauh lebih besar. Ada begitu banyak saudara dan saudari yang mendoakan kita, yang mendukung kita, dan yang mengasihi kita.” Dan di dalam Kristus, kita telah diberi sahabat terbaik yang dapat kita miliki, kata Rasul Kepala. “Pertolongan-Nya jauh lebih besar daripada pertolongan apa pun yang dapat diberikan oleh seorang manusia kepada kita. Ia selalu hadir, siang dan malam. Dua puluh empat jam sehari, tujuh hari seminggu.” Dan akhirnya: “Engkau akan menerima hidup yang kekal. Dan engkau akan memiliki lebih banyak daripada yang dapat engkau bayangkan. Bahkan, kita akan menerima jauh lebih banyak daripada yang telah kita berikan kepada Yesus Kristus.”

PIKIRAN UTAMA

Lukas 18: 29-30:

“Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: setiap orang yang karena Kerajaan Allah meninggalkan rumah, atau istri, atau saudara, atau orang tua, atau anak-anaknya, akan menerima kembali berlipat ganda pada masa ini, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal.”

Mengikut Kristus adalah hal yang mendasar untuk keselamatan. Hal ini mengharuskan kita untuk merelakan banyak hal. Tuhan selalu memberi kita lebih banyak daripada apa yang kita relakan demi Dia.

ELISA MENYEMBUHKAN KUSTA NAAMAN

SESUAI DENGAN 2 RAJA-RAJA 5

Naaman adalah seorang panglima Aram. Ia adalah seorang yang besar di mata tuannya dan sangat dihormati karena melalui dialah bangsa Aram mengalahkan Israel. Ia adalah orang yang kuat, tetapi ia menderita kusta.

Istri Naaman dilayani oleh seorang gadis muda yang telah dibawa sebagai tawanan dari Israel. Gadis itu berkata kepada majikannya: "Aku berharap tuanku akan bertemu dengan nabi yang tinggal di Samaria. Ia akan menyembuhkan Naaman dari penyakitnya."

Naaman pergi menghadap raja dan menceritakan apa yang dikatakan oleh gadis Israel itu. Raja Aram menulis surat kepada raja Israel, memintanya untuk menolong Naaman.

Jadi Naaman pergi dan membawa sekitar 10 talenta perak.

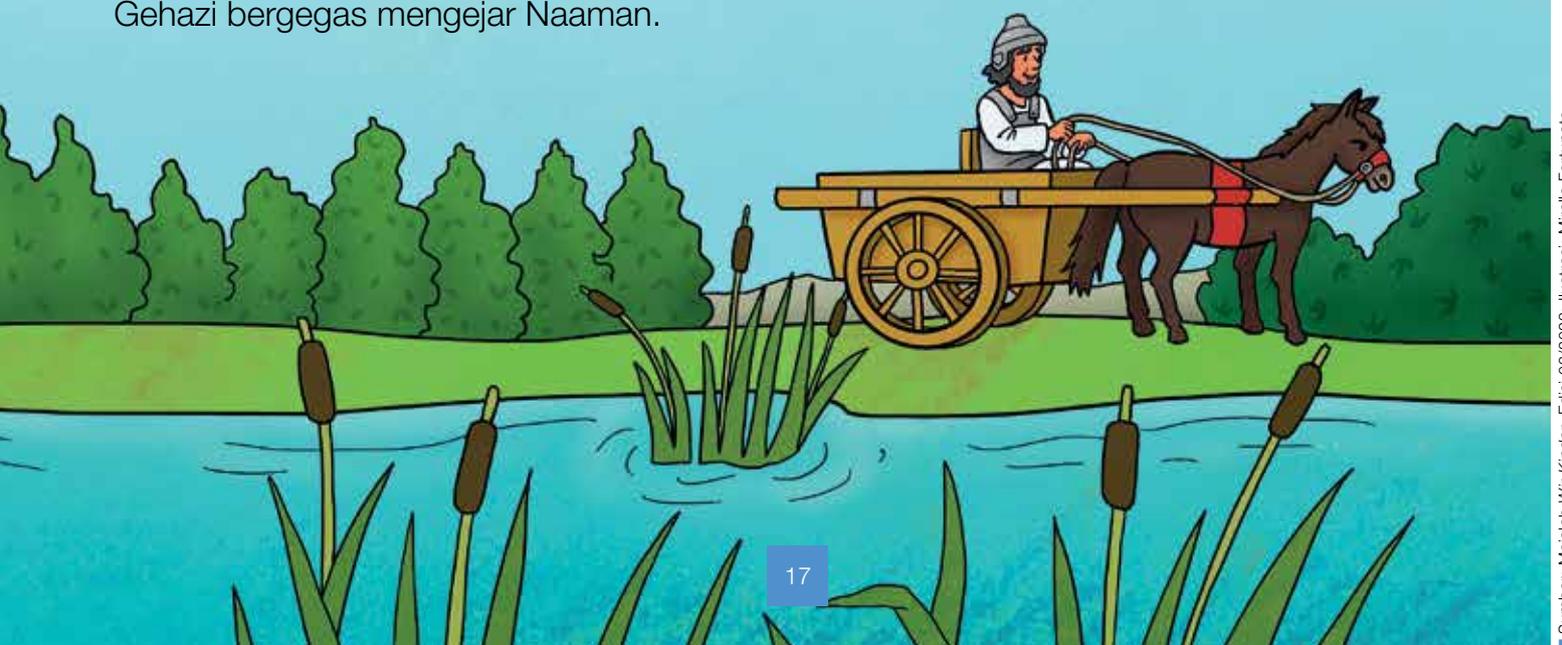
Ia juga membawa sekitar 6.000 syikal emas dan sepuluh pakaian ganti. Ia membawa surat itu kepada raja Israel. Surat itu berbunyi, "Aku

mengutus hambaku Naaman kepadamu. Aku mengutusnyanya agar engkau dapat menyembuhkannya dari penyakit kulitnya." Raja Israel membaca surat itu. Kemudian ia merobek-robek pakaiannya untuk menunjukkan betapa sedihnya dia. Ia berkata, "Aku bukan Tuhan! Aku tidak bisa membunuh dan menghidupkan kembali! Mengapa orang ini mengirim seseorang dengan penyakit kulit yang berbahaya untuk kusembuhkan? Engkau bisa melihat bahwa Raja Aram sedang berusaha mencari gara-gara denganku!" Ketika nabi Elisa mendengar hal ini, dia mengirim pesan ini kepadanya: "Suruhlah Naaman datang kepadaku, maka ia akan tahu bahwa ada seorang nabi di Israel." Maka pergilah Naaman dengan kuda dan keretanya dan singgah di rumah Elisa. Elisa mengirim seorang utusan untuk berkata kepadanya: "Pergilah, basuhlah dirimu tujuh kali di sungai Yordan, maka tubuhmu akan dipulihkan dan engkau akan menjadi tahir." Lalu pergilah Naaman dengan marah. Katanya: "Aku menyangka, bahwa ia akan datang kepadaku, lalu berdiri dan memanggil nama TUHAN, Allahnya, mengulurkan tangannya ke bagian yang sakit dan menyembuhkan aku dari penyakit kustaku. Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai di Damsyik, lebih baik daripada semua sungai di Israel? Tidak bisakah aku membasuh diri di



dalamnya dan menjadi tahir?” Lalu ia pergi dengan marah. Hamba-hamba Naaman pergi kepadanya dan berkata, “Jika nabi telah menyuruhmu melakukan suatu hal yang besar, tidakkah engkau akan melakukannya? Apalagi kalau begitu, ketika dia berkata kepadamu, mandilah dan jadilah menjadi tahir!” Naaman mendengarkan para pelayannya. Lalu, turunlah ia dan membenamkan dirinya ke dalam sungai Yordan tujuh kali, seperti yang dikatakan abdi Allah kepadanya, dan tubuhnya dipulihkan dan menjadi tahir seperti seorang anak kecil. Kemudian, kembalilah Naaman dan semua pengiringnya kepada Elisa. Ia berdiri di hadapan nabi itu dan berkata, “Sekarang aku mengetahui bahwa tidak ada Allah di seluruh dunia kecuali di Israel. Jadi tolonglah terimalah persembahan dari hamba-Mu ini.” Elisa tidak menerima apa pun dari dia. Yang ia katakan hanyalah, “Pergilah dengan selamat!” Setelah Naaman melakukan perjalanan agak jauh, Gehazi, hamba Elisa, berkata dalam hati, “Tuanku terlalu lunak terhadap Naaman. Aku akan mengejanya dan mendapatkan sesuatu darinya.” Maka Gehazi bergegas mengejar Naaman.

Ketika Naaman melihatnya berlari ke arahnya, dia turun dari kereta untuk menemuinya. “Apakah semuanya baik-baik saja?” tanyanya. Pelayan itu menjawab, “Ada dua orang muda baru saja datang kepadaku. Mereka berasal dari kelompok para nabi di pegunungan Efraim. Tolong berikan mereka setalenta perak dan dua pakaian ganti.” Naaman bahkan memberi Gehazi 2 talenta perak dalam dua karung dan dua pakaian ganti. Hamba-hamba Naaman membawa semuanya ke rumah untuk Gehazi. Gehazi pergi menemui Elisa, yang bertanya kepadanya, “Dari mana saja engkau?” Gehazi menjawab, “Aku tidak pergi ke mana-mana.” Tetapi Elisa tahu apa yang telah terjadi. “Engkau telah menerima uang dan pakaian itu dan engkau akan membeli kebun-kebun anggur, domba, lembu, hamba laki-laki dan hamba perempuan. Penyakit kulit Naaman akan menimpamu dan anak-anakmu untuk selamanya.” Ketika Gehazi meninggalkan Elisa, ia menderita penyakit itu. Kulitnya menjadi putih seperti salju.



MENGUNJUNGI KIMBERLEY DI PARAMARIBO, SURINAME



Pernahkah kamu mendengar tentang Suriname? Di sinilah saya tinggal. Negara saya adalah negara terkecil di Amerika Selatan. Berbatasan dengan Samudra Atlantik di sebelah utara, Guyana Prancis di timur, Guyana di barat, dan Brasil di sebelah selatan. Populasi Suriname adalah sekitar 590.000 jiwa. Kebanyakan orang tinggal di ibu kota **Paramaribo** dan sekitarnya. Oh, saya lupa memperkenalkan diri. Nama saya Kimberley dan saya berumur sepuluh tahun.

Dahulu kala, **Suriname** adalah koloni dari Belanda sampai menjadi sebuah republik pada tanggal 25 November 1975. Jadi, sebagai tambahan selain bahasa ibu kami, Sranan Tongo, kami juga berbicara bahasa Belanda.

Bahasa Belanda adalah bahasa pengantar di sekolah.

Perkenalkan **teman-teman** saya, Cherencia dan Noranja. Kami berada di kelas yang sama. Saya senang belajar bahasa. Saya berbicara bahasa Belanda, Sranan Tongo, Spanyol, dan sedikit bahasa Inggris. Di sebelah kanan adalah **foto sekolah** saya. Saya kedua dari kiri di baris pertama.



Ini saya bersama **orang tua** saya. Nama ayah saya adalah Harvey. Ia adalah ketua distrik Suriname dan bos sebuah perusahaan konstruksi. Ia menangani semua perbaikan di gereja-gereja kami dan kadang-kadang bahkan membangun gereja yang baru. Saat ini ia sedang sibuk membangun pos medis di sebelah gereja kami di Dankbaarkondre.

Nama ibu saya Eveliza. Ia lahir di Republik Dominika dan dibesarkan dalam bahasa Spanyol, yang ia ajarkan kepada saya. Ia mengelola toko dari Yayasan Gereja Corantijn di Welbedacht. Namanya Makandra, yang berarti "bersama" (*together*) dalam bahasa Inggris. Tepat di sebelahnya adalah gereja kami, tempat saya pergi bersama **saudara-saudara laki-laki** saya, Angel dan Raul, serta ibu saya.



Distrik Suriname terdiri dari sepuluh sidang jemaat dengan sekitar 700 anggota. Ini adalah **sidang jemaat** kami.

Hidangan favorit saya adalah **nasi** Dominika, sebuah hidangan nasi. Dan kadang-kadang saya suka hamburger. Hobi saya adalah bersepeda dan bermain gim. Dan saya suka musik. Saya juga suka bermain dengan **kucing** kami.





Foto-foto: GKB Kanada

Pemilihan dan panggilan kepada jawatan

Persoalan mengenai apa dan siapa dari konsep jawatan kita telah diputuskan. Yang masih ada adalah pertanyaan, mengapa jawatan sampai kepada orang percaya. Inilah yang Rasul Kepala Jean-Luc Schneider jelaskan dalam esai berikut.

Pasal Kepercayaan Kelima dari Pengakuan Iman Kerasulan Baru menyebutkan: “Saya percaya, bahwa mereka yang ditunjuk oleh Allah untuk suatu jawatan ditahbiskan hanya oleh para Rasul, dan bahwa kuasa [otoritas], berkat, dan penyucian [pengudusan] untuk pelayanan mereka berasal dari Jawatan Rasul.” Di dalam penjelasan tentang Pasal Kepercayaan ini, Katekismus lebih lanjut menetapkan bahwa

- jawatan bukanlah suatu pekerjaan manusia atau juga bukan pekerjaan sidang jemaat – ini adalah sebuah karunia yang diberikan Allah kepada gereja-Nya.
- adalah Allah sendiri yang menunjuk seseorang untuk memercayakannya sebuah jawatan.
- penunjukan oleh Allah ini diwujudkan oleh Allah pada peristiwa sebuah penahbisan yang dilaksanakan oleh kelompok Rasul (KGKB 2.4.5).

Memelihara dan menguatkan kepercayaan

Kepercayaan pada pemilihan ilahi jawatan adalah bagian dari kekayaan Gereja kita. Ini adalah sumber motivasi dan tenaga bagi pemangku jawatan. Pada waktu yang bersamaan, ini bersumbangsih terhadap penerimaan jawatan rohani di pihak sidang jemaat.

Kita terbiasa mengatakan bahwa adalah Allah yang menunjuk orang sebelum penahbisan, dan bahwa penunjukan ini diungkapkan di dalam keputusan Rasul untuk menahbiskan orang itu. Namun demikian, harus diakui bahwa penjelasan ini agak kurang, mengingat arti penting tema ini.

Kondisi-kondisi tertentu dapat menyebabkan para anggota kita mempertanyakan penunjukan ilahi terhadap pemangku jawatan. Ini dapat terjadi, misalnya, ketika ternyata seorang pemangku jawatan tidak memenuhi tuntutan jawatannya atau gagal dalam pelaksanaannya.

Kebanyakan yang terjadi, seleksi para pemangku jawatan yang akan ditahbiskan berlangsung seperti berikut:

- para pemangku jawatan setempat yang bertanggung jawab memberikan kepada Rasul sebuah daftar para pemangku jawatan yang diajukan untuk penahbisan.
- di atas dasar pengajuan ini, Rasul (atau Rasul Distrik) memilih pribadi-pribadi yang akan ditahbiskan.
- seorang pemangku jawatan setempat yang bertanggung jawab mengontak orang-orang yang telah dipilih dan menjelaskan kepada mereka apa yang diharapkan dari mereka.
- jika orang-orang ini memberi persetujuan mereka, Rasul menahbiskan mereka ke dalam jawatan.

Tidaklah selalu mudah untuk menyelaraskan prosedur administratif ini dengan suatu penunjukan yang dibuat oleh Allah. Oleh karena itu, bagi saya kelihatannya akan membantu untuk memberikan beberapa penjelasan tentang

konsep-konsep penunjukan ilahi dan panggilan untuk sebuah jawatan.

Penunjukan ilahi

Seperti semua keputusan yang Allah ambil, penunjukan ilahi untuk sebuah jawatan adalah sebuah misteri/rahasia yang hanya dapat kita jangkau dengan iman. Tidak ada Rasul yang dapat mengklaim memahami sepenuhnya mengapa Allah memilih seorang percaya untuk memercayakannya sebuah tugas yang istimewa. Tugas kami hanya meliputi mengenali kehendak-Nya dan bertindak sesuai dengannya (KGKB 7.7).

Untuk menentukan siapa saja orang percaya yang dipanggil oleh Allah untuk sebuah jawatan, kita harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

Kebutuhan-kebutuhan Gereja: Jawatan bukanlah sebuah tujuan untuk dirinya sendiri. Itu diberikan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan gereja-Nya. Para Rasul dan rekan-rekan kerjanya harus memperkenalkan diri mereka dipimpin oleh Roh Kudus untuk mengenali kebutuhan-kebutuhan dan harapan-harapan sidang jemaat.

Karunia-karunia rohani: Allah memberi orang-orang yang telah Ia tunjuk untuk sebuah jawatan karunia-karunia rohani yang diperlukan untuk pelaksanaan jawatannya. Orang-orang percaya yang telah dipanggil untuk sebuah jawatan dapat dikenali melalui

- imannya kepada Yesus Kristus, kematian, kebangkitan, dan kedatangan-Nya kembali.
- kesetiannya pada Injil.
- imannya kepada Gereja sebagai perantara keselamatan, kepada para Rasul, kepada sakramen-sakramen, dan kepada jawatan.
- kasihnya kepada Allah dan kepada orang-orang percaya.
- kesiapsediaannya untuk melayani.

Kemampuan-kemampuan manusiawi: Penunjukan yang dilakukan oleh Allah juga ternyata di dalam kemampuan-kemampuan yang Ia berikan kepada orang-orang percaya tersebut. Beberapa contoh dari hal ini disebutkan, misalnya kemampuan untuk mendengarkan, kemampuan untuk berdialog, kemampuan untuk menyatakan dirinya dengan jelas, keterbukaan pikiran, akal sehat, pengetahuan, atau kemampuan dan kemauan untuk belajar. Rasul dan rekan-rekan kerjanya harus memastikan bahkan agar kemampuan manusiawi – yakni kemampuan karakteristik, emosional, dan intelektual dari pemangku jawatan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sidang jemaat di mana ia telah dipanggil untuk melayani.

Penerimaan oleh pihak sidang jemaat: Jawatan adalah suatu karunia yang Allah berikan kepada sidang jemaat.

Ia memilih seorang pemangku jawatan yang sesuai bagi orang-orang percaya yang akan ia layani. Rasul harus memastikan agar orang percaya yang akan ia tahbiskan akan diterima baik oleh sidang jemaat. Di masa gereja awal, para Rasul meminta gereja untuk menyebutkan tujuh orang laki-laki yang akan ditahbiskan menjadi Diaken (Kis. 6:1-6). Di masa kita, keputusan ini berada pada para ketua sidang jemaat atau ketua distrik setempat yang bertanggung jawab, yang bertindak mewakili sidang jemaat. Dalam menyerahkan pengajuan mereka kepada Rasul, para pemangku jawatan yang memimpin ini menegaskan bahwa sidang jemaat yang percaya telah mengenali (atau mungkin, dapat mengenali) karunia-karunia dan kemampuan-kemampuan rohani dari orang-orang yang penahbisannya mereka ajukan.

Penerimaan pemangku jawatan itu sendiri atas panggilan: Penunjukan ilahi senantiasa berjalan beriringan dengan suatu panggilan. Allah memanggil orang-orang yang telah Ia pilih, dan memberinya kesempatan memutuskan untuk menerima panggilannya atau tidak. Kita yakin bahwa panggilan ini diungkapkan kepada orang percaya melalui Rasul, atau jika perlu, melalui wakilnya. Namun, tentunya ini bukan satu-satunya cara bagi Allah untuk dapat memanggil seorang percaya ke dalam pelayanan-Nya.

Panggilan ilahi juga menyatakan dirinya di dalam perkembangan pribadi dari orang yang telah dipanggil. Melalui kondisi-kondisi hidup dan pengalaman-pengalaman pribadinya, Allah membangkitkan hal-hal berikut di dalam hatinya:

- rasa syukur atas karunia-karunia dan kebaikan-kebaikan yang telah ia terima.
- kasih kepada Allah dan Gereja.
- keinginan besar yang tulus – yang lahir dari rasa syukur dan kasih ini – untuk melayani Allah dan Gereja.

Peneguhan penunjukan dan panggilan seseorang

Adalah hubungan antara perasaan panggilan batin dengan panggilan kelompok Rasul yang memungkinkan orang percaya mendapat kepastian bahwa ia telah dipanggil oleh Allah untuk sebuah jawatan. Orang-orang yang telah dipanggil tersebut kemudian harus meneguhkan penunjukan dan panggilannya (2 Ptr. 1:10) dengan menyatakan secara sukarela bahwa mereka

- menyetujui Pengakuan Iman Kerasulan Baru.
- melaksanakan jawatannya di dalam mandat yang diberikan kepadanya.
- akan bekerja bersama kelompok Rasul dan jawatan lain.
- mematuhi aturan-aturan dan tata tertib Gereja Kerasulan Baru.

Penting bagi orang yang telah dipanggil untuk mampu mengambil keputusannya dengan bebas dan dalam kesadar-

an penuh akan makna dari perkara ini. Orang-orang yang telah dipanggil harus mengerti dengan jelas mengenai isi kewajiban mereka dan kaitan-kaitan apa yang timbul dari kewajiban ini. Untuk alasan ini, adalah penting agar pasangannya [suami/istri] juga diikutsertakan ke dalam proses pengambilan keputusan.

Setelah penahbisannya, pemangku jawatan selanjutnya harus meneguhkan pemilihannya dengan ia

- menguduskan dirinya.
- berusaha untuk mengenali kehendak ilahi dan bertindak selaras dengannya.
- memperdalam kemandungannya dengan kelompok Rasul dan jawatan-jawatan lainnya.
- lebih lanjut mengembangkan karunia-karunia dan kemampuan-kemampuannya.
- berkomitmen untuk mengikuti pelatihan untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk pelaksanaan jawatannya.

Pada gilirannya, Pimpinan Gereja harus memperhatikan agar pemangku jawatan itu diberi petunjuk dan didukung di dalam jawatannya. Sementara itu, para anggota sidang jemaat harus mendukung pemangku jawatan itu di dalam doa mereka, tetapi juga membuktikan penghargaan mereka dan kesetiakawanan mereka dengannya.

Penunjukan bukanlah suatu jaminan keberhasilan

Penunjukan yang dibuat oleh Allah, yang diwujudkan melalui penahbisan, tidak mengesampingkan kemungkinan bahwa seorang pemangku jawatan dapat gagal dalam pelaksanaan jawatannya. “Namun, panggilan awal dari Allah tidak perlu diragukan” (KGKB 2.4.5).

Di sini Katekismus membuat perbedaan antara Allah, yang adalah sempurna dan yang tidak dapat salah, dan pribadi yang, meskipun telah ditunjuk oleh Allah, tetap tidak sempurna dan bercela.

Untuk menghindari kesalahpahaman apa pun, marilah kita perjelas tepat dari awal yang kita maksud ketika kita berbicara tentang kegagalan di dalam pelaksanaan jawatan. Kegagalan yang kita bicarakan di sini tidak mengacu pada hasil-hasil yang dicapai, melainkan pada cara-cara di mana pemangku jawatan menggenapi kehendak ilahi.

Ada beragam alasan yang mungkin menghalangi seorang pemangku jawatan menggenapi mandat jawatannya:

Kegagalan yang disebabkan oleh pemangku jawatan: Pemangku jawatan bisa tidak berhasil dalam pelaksanaan jawatannya apabila ia

- berperilaku di dalam cara yang tidak konsisten dengan jawatannya.



- tidak manunggal dengan kelompok Rasul.
- kehilangan kepercayaan para anggota oleh karena perilakunya.
- menolak untuk menempatkan karunia dan kekuatan mereka ke dalam pelayanan Gereja.

Di semua kasus ini, pemangku jawatan mencabut dirinya sendiri dari berkat ilahi, dan karena itu tindakan-tindakannya ditentukan untuk gagal. Namun, tindakan-tindakan yang ia lakukan di dalam kerangka otoritas jawatannya (penyaluran sakramen-sakramen, pemberitaan pengampunan dosa-dosa, penyaluran berkat-berkat) tidak diragukan oleh karena akibat dari perilakunya. Tindakan-tindakan itu tetap sah dan dapat terungkap di dalam segala dampaknya.

Kegagalan yang disebabkan oleh sidang jemaat: Kelemahan-kelemahan manusia dapat menyebabkan para anggota sidang jemaat memiliki suatu sikap intoleran atau bahkan perilaku yang memusuhi seorang pemangku jawatan. Dari titik ini dan seterusnya, ia tidak akan lagi mampu menggenapi mandatnya bersama mereka. Kegagalan sedemikian kemudian disebabkan oleh sidang jemaat, dan bukan pada pemangku jawatan.

Para Rasul pun manusia-manusia yang tidak sempurna, yang bisa melakukan kesalahan-kesalahan. Apabila ter-

nyata bahwa seorang pemangku jawatan gagal untuk menjalankan jawatannya, meskipun usaha-usahanya yang terbaik, Rasul harus memiliki kejujuran untuk bertanya pada dirinya sendiri. Mungkin terjadi kesalahan dalam menilai kebutuhan-kebutuhan sidang jemaat atau kemampuan-kemampuan pemangku jawatan. Adalah kewajiban Rasul untuk mendukung pemangku jawatan ini, bila diperlukan, dengan mengadaptasi mandat untuk menyesuaikan kemampuannya, dan untuk memastikan agar pemangku jawatan dan keluarganya menerima perawatan pastoral yang sesuai.

Kegagalan yang disebabkan oleh kondisi-kondisi luar: Dalam beberapa kasus, kejadian-kejadian terjadi setelah penahbisan seseorang, yang menjadikan sulit atau bahkan mustahil baginya untuk melaksanakan jawatannya. Sebagai contoh, ini terjadi ketika

- pemangku jawatan mengalami masalah-masalah kesehatan atau perubahan-perubahan signifikan dalam kehidupan keluarga atau aktivitas pekerjaannya.
- komposisi sidang jemaat berubah sedemikian signifikan sehingga keperluan-keperluannya berbeda.
- perkembangan-perkembangan kependudukan mewajibkan Gereja untuk mengubah cara sidang-sidang jemaat dikelola.

Perubahan-perubahan sedemikian tidak meragukan panggilan Allah, tetapi harus membuat kita mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri kita sendiri,

- apakah yang sekarang Allah harapkan dari kita.
- apakah yang harus dilakukan untuk memastikan agar pemangku jawatan itu dapat benar-benar melaksanakan otoritas jawatannya sesuai dengan kehendak Allah.
- apakah mandat dari pemangku jawatan itu perlu disesuaikan.
- apakah waktunya telah tiba untuk membebaskan pemangku jawatan itu dari mandat jawatannya.

Pelaksanaan suatu jawatan bukanlah jaminan keselamatan, dan fakta bahwa seorang pemangku jawatan dapat gagal dalam jawatannya tidak mengecualikannya dari mendapatkan jalan masuk menuju keselamatan. Tugas kita terhadapnya tetap tidak berubah, yakni untuk membantunya meraih keselamatan. Bukanlah tugas para Rasul untuk menghakimi orang-orang yang menolak menerima suatu jawatan. Para Rasul tidak boleh lupa bahwa para pemangku jawatan yang memiliki kesulitan dalam pelaksanaan jawatan mereka memerlukan penghiburan dan dukungan yang istimewa.

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Simon Heiniger

Membawa masa depan ke dalam tangan mereka sendiri

Pengering rambut bekerja lembur, palu berdentum, dan otak berputar: gedung gereja di Parkwood, Afrika Selatan, telah diubah menjadi pusat pengembangan keterampilan bagi kaum muda yang kurang beruntung. Dan mereka belajar lebih dari sekadar keterampilan teknis di sana.

Foto-foto: Yayasan Masakhe



Senyum-senyum bertebaran: para peserta ini telah berhasil menyelesaikan kursus mereka



“Guru memberikan pelajaran di kelas dengan cara yang sangat menarik,” kata Fowiza Taliep. “Engkau merasa bersemangat untuk datang ke kelas setiap minggu karena guru menjelaskan semuanya dengan sangat baik dan engkau dapat menanyakan hal yang sama berulang kali, dan ia akan bersabar denganmu.” Perempuan muda dari Parkwood dekat Cape Town itu mengambil sebuah kursus komputer di gereja Kerasulan Baru yang telah dialihfungsikan.

Dari ruang ibadah menjadi pusat pelatihan

Yayasan Masakhe dari Wilayah Rasul Distrik Afrika bagian Selatan memiliki rencana-rencana untuk sebuah Pusat Pelatihan Keterampilan sejak tahun 2021. Pengangguran sangat tinggi khususnya di daerah sekitar Cape Town, dan begitu juga kemiskinan yang diakibatkannya. Gereja menyediakan sebuah gedung gereja di Parkwood. Dan dukungan keuangan datang dari organisasi bantuan Jerman NAK-karitatif.

Pekerjaan dimulai pada Oktober 2022. Bangku-bangku

dibongkar dan disimpan di gereja Tafelsig. Aula gereja diubah menjadi ruang kelas. Pada 6 Februari 2023, Rasul Distrik John Leslie Kriel, Ketua Yayasan Masakhe, secara resmi membuka Pusat Pelatihan Keterampilan Masakhe.

Ada dua pilihan ketika seseorang menganggur, katanya dalam pidatonya: “Engkau bisa menunggu untuk ditawarkan pekerjaan atau melakukan sesuatu untuk keluar dari situasi tersebut.” Dengan pusat pelatihan yang baru didirikan dan Program Keterampilan Tanpa Batas, sebuah kesempatan telah diciptakan bagi para kaum muda dewasa.

Menghadapi kemiskinan

Fowiza tidak menyelesaikan studinya setelah sekolah. “Hari ini saya benar-benar menyesalinya,” katanya. Ketika memilih individu, terlepas dari denominasi atau afiliasi agama, perhatian diberikan untuk memastikan bahwa tidak ada yang dikecualikan dari program ini karena tidak bersekolah. Program ini ditujukan bagi kaum muda yang memiliki kesempatan lebih sedikit di pasar tenaga kerja.

Kursus-kursus dalam keterampilan komputer, tata rambut, dan pemasangan ubin diajarkan



Hal ini membuka peluang-peluang baru bagi Charmainne Kodia, misalnya: “Saya mendaftar kursus tata rambut di Masakhe untuk meningkatkan keterampilan saya karena saya telah menganggur selama lebih dari enam bulan,” katanya. Ia melihat sebuah poster Masakhe di luar sebuah gereja Kerasulan Baru yang menawarkan kursus-kursus dan mendaftar pada 30 Januari.

Ia tidak menyesal. Berkat sertifikatnya, ia dapat memotong, mencatok, dan mengeringkan rambut dan sekarang dapat melayani klien-klien di rumah. “Itu sangat membantu bagi saya dan keluarga saya,” kata Charmainne, seorang ibu dan nenek, yang kini sekali lagi memiliki penghasilan.

Mengambil inisiatif ke dalam dunia kerja

“Dengan sertifikat yang mereka dapatkan, para peserta kursus dapat memulai usaha mikro mereka sendiri atau mencari pekerjaan,” jelas Uskup Gregory February, direktur eksekutif Yayasan Masakhe. Berkat Program Keterampilan Tanpa Batas, 120 anak muda telah mempelajari keterampilan praktis. Banyak dari mereka mencari nafkah dengan kualifikasi yang telah mereka peroleh.

Beberapa pengajar di pusat pelatihan ini adalah mantan siswa yang pernah mengikuti sendiri kursus sebelumnya. Mereka sadar akan tantangan yang ada di kota-kota dan dapat memberikan dukungan terbaik. Mereka tahu betul bahwa dalam dunia kerja, engkau membutuhkan lebih dari sekadar keterampilan teknis.

Sulaimaan Simons, yang baru saja menyelesaikan kursus komputer, melaporkan: “Saya telah belajar banyak hal yang tidak saya duga sebelumnya.” Ia berkata, “Saya tidak hanya belajar tentang komputer, tetapi saya juga belajar keterampilan hidup, cara menghadapi wawancara, dan ba-



Gereja yang dialihfungsikan menjadi sebuah area pelatihan

gaimana mengembangkan lebih banyak keterampilan komunikasi.”

Memandang ke depan

“Saya hanya bisa menyarankan kepada orang-orang yang masih menganggur untuk datang dan memanfaatkan pelatihan ini. Pelatihan ini gratis. Satu-satunya hal yang diperlukan darimu adalah datang dan berada di sini setiap hari,” kata Charmainne.

Kursus berikutnya dalam tata rambut dasar, pertukangan kayu, pemasangan ubin, pemasangan pipa ledeng, dan keterampilan komputer dasar dimulai pada awal September 2023. Kursus-kursus berlangsung selama enam hingga sembilan minggu. Dan akan segera ada lebih banyak lagi: “Mudah-mudahan dalam bidang seni lukis, dekorasi rumah, dan perdagangan,” kata Gregory February, direktur pelaksana.



Foto: Robert Kreschke - stock.adobe.com

Komitmen sukarela membantu melindungi anak-anak

Dalam hal pencegahan pelecehan seksual, Gereja Kerasulan Baru tidak gentar. Contoh yang paling baru adalah pengenalan sebuah kode etik wajib yang diterbitkan oleh Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Barat.

“Perlindungan dari kekerasan seksual adalah kewajiban yang melekat pada masyarakat secara keseluruhan, dan Gereja Kerasulan Baru dan para pemangku jawatannya juga berkomitmen untuk kewajiban ini.” Inilah yang dikatakan di dalam *Buku Penuntun untuk Pemangku Jawatan* internasional. Dan ini juga merupakan kata-kata di dalam kebijakan yang sedang disusun oleh Gereja Kerasulan Baru Jerman Barat.

Pada November 2022, Rapat para Rasul telah mengesahkan sebuah konsep melawan kekerasan seksual. Konsep itu merangkum pedoman-pedoman dan langkah-langkah yang telah diambil selama kurang lebih lima belas tahun terakhir. Hal ini dilengkapi dengan sebuah komitmen sukarela bagi para pemangku jawatan dan orang-orang yang bekerja dengan anak-anak dan kaum muda, misalnya,

Sebuah kebijakan yang mengikat

Arahan-arahan ini sekarang akan secara resmi diperkenal-

kan di distrik-distrik. Untuk itu, seminar-seminar lokal telah diselenggarakan. Seminar-seminar ini ditujukan terutama untuk para pemangku jawatan dan orang-orang yang menjalankan fungsi-fungsi di dalam Gereja, tetapi para orang tua dan kakek-nenek dari anak-anak dan kaum muda – dan juga semua anggota sidang jemaat yang berminat – juga diundang.

Para pembicara untuk hal ini dilatih melalui konferensi video pada bulan Mei dan Juni. Uskup Manfred Bruns, kepala departemen pelayanan pastoral dan mantan petugas investigasi kriminal, dan Diaken Gabriele Schmitz, seorang psikolog yang berkualifikasi dan seorang psikoterapis yang berpraktik, memimpin acara tersebut.

Pengalaman praktis

Gereja di Jerman bagian Barat mengikuti sebuah persyaratan dari Rapat Rasul Distrik: “Para Rasul Distrik mengeluarkan peraturan-peraturan untuk pencegahan dan pe-

nanganan kekerasan seksual di dalam perawatan pastoral, dan untuk bekerja sama dengan otoritas penegak hukum negara.” Hal ini diadopsi oleh badan pengurus internasional Gereja pada akhir tahun 2021 bersama dengan *Buku Penuntun untuk Pemangku Jawatan* yang baru.

Wilayah Rasul Distrik Afrika bagian Selatan telah memperoleh pengalaman praktis dengan kebijakan-kebijakan seperti itu. Sebuah kebijakan pelanggaran seksual telah berlaku di Gereja Regional Afrika bagian Selatan sejak Juli 2020. Kebijakan itu menetapkan sebuah peta jalan yang jelas untuk menangani “segala bentuk pelanggaran seksual” oleh para pemangku jawatan atau fungsionaris. Dokumen tersebut mendefinisikan tanggung jawab, menjelaskan langkah-langkah pencegahan, menetapkan prosedur untuk kasus-kasus yang dicurigai, dan menguraikan perawatan pastoral bagi orang-orang yang terdampak. Sebuah panel yang beranggotakan para profesional yang terdaftar di luar bidang pastoral dapat dihubungi.

Kebijakan ini telah ditinjau dan diratifikasi tahun lalu – ini dilakukan setiap dua tahun sekali – oleh panel ahli independen lainnya. Sementara itu, Gereja Regional tersebut telah bekerja untuk memperluas program ini ke negara-negara Botswana dan Namibia.

Menuntut dan membina

Pencegahan, pendidikan, dan intervensi juga merupakan tiga pilar dari Konsep Kesadaran (*Awareness Concept*) Gereja Kerasulan Baru Jerman bagian Selatan. Program ini dikembangkan pada tahun 2015 dan diluncurkan pada tahun 2016. Selain panduan-panduan, ini juga mencakup peningkatan kesadaran dan acara-acara pelatihan tentang bagaimana menangani masalah ini dengan cara yang penuh kesadaran. Elemen yang penting adalah kode etik yang terdiri dari sepuluh poin ringkas.

Di sini juga terdapat sebuah panel peninjau dan penasihat yang terdiri dari para dokter, psikolog, dan pengacara – seperti, misalnya, di Gereja Regional Jerman bagian Utara dan bagian Timur. Di kedua Gereja Regional ini, dan juga di Jerman bagian Barat, para pemangku jawatan dan fungsionaris diwajibkan untuk menyerahkan sebuah sertifikat kelakuan baik yang diperpanjang, yang diperiksa oleh seorang pengacara sehubungan dengan pelanggaran-pelanggaran yang relevan.

Perjuangan melawan pelecehan seksual tidak berakhir di pintu gereja. Lembaga bantuan Gereja di Jerman, human aktiv, telah bekerja sama dengan yayasan perlindungan anak Hänsel + Gretel selama bertahun-tahun. Hampir 150.000 Euro telah disumbangkan untuk berbagai proyek sejak saat itu, yang terakhir adalah untuk distribusi apa yang disebut Kotak Anak-Anak yang Kuat (*Starke-Kinder-Kisten*) untuk taman kanak-kanak dan sekolah-sekolah dasar. Bagaimanapun, “Perlindungan dari kekerasan seksual adalah kewajiban yang melekat pada masyarakat secara keseluruhan, dan Gereja Kerasulan Baru dan para pemangku jawatannya juga berkomitmen untuk kewajiban ini.”

Melayani dan memerintah bersama Kristus – untuk anak-anak dan kaum muda



Foto: GKB Spanyol

Selama akhir pekan terakhir di bulan Agustus 2023, kaum muda dari Spanyol menghabiskan tiga hari bersama di Guardamar del Segura. Rasul Distrik Jürg Zbinden dari Swiss, yang bertanggung jawab atas Spanyol, menyambut para kaum muda dengan kata-kata: “Bersatu kita teguh.” Dalam kebaktian pada Minggu pagi dan di tempat-tempat lain selama akhir pekan, ia menggunakan kesempatan itu untuk berbicara kepada kaum muda tentang moto tahunan untuk tahun 2023 “Melayani dan memerintah bersama Kristus”. Salah satu hal yang ia katakan kepada para saudari dan saudara muda adalah bahwa melayani berarti menolong. “Memerintah berarti memiliki kendali atas waktu dan pikiran. Apakah saya yang memegang kendali atau saya yang dikendalikan? Hal ini juga berlaku di media sosial ketika engkau memberikan sebuah *like* atau memberikan komentar. Semua orang yang membuka hati mereka kepada Tuhan hari ini dan membiarkan Dia yang berbicara akan melayani dan memerintah bersama Kristus dalam damai sejahtera.”

Anak-anak dari beberapa sidang jemaat Kerasulan Baru di Spanyol berkumpul di dekat San Ildefonso de la Granja pada akhir pekan terakhir di bulan Agustus 2023. Selain aktivitas-aktivitas *ice-breaking*, berenang, membuat tembikar, dan berbagai permainan, anak-anak juga berbicara tentang iman mereka. Semua orang menantikan kebaktian pada hari Minggu pagi, yang didasarkan pada 1 Yohanes 4:19: “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.” Pemimpin kebaktian menafsirkan nas Alkitab dengan cara yang ramah anak. Ketika engkau datang ke kebaktian, ia berkata-kata kepada anak-anak, engkau mendengar firman Allah dan engkau dikuatkan. “Dan ketika kita merasa baik, kita dapat melakukan yang baik bagi sesama kita,” kata pemimpin kebaktian. “Inilah yang Kristus inginkan dan inilah arti melayani Kristus.”

Tidak ada jarak yang terlalu jauh

Jarak, tembok-tembok penjara, kebiasaan-kebiasaan sosial: Orang-orang Kristen Kerasulan Baru tidak membiarkan apa pun menghentikan mereka untuk memperhatikan saudara dan saudari mereka di dalam iman dan mengalami persekutuan. Berikut ini adalah sebuah tinjauan tentang kehidupan sidang jemaat di seluruh dunia.



Foto-foto: GKB Asia Tenggara

Sebuah wilayah lautan terbuka yang luas terbentang di antara kepulauan negara Filipina yang dikunjungi oleh Rasul Distrik Edy Isnugroho ditemani oleh Rasul Samuel Tansah-tikno pada akhir Juni dan awal Juli. Lima kebaktian dan dua pertemuan dengan para pemangku jawatan berlangsung di Leyte, Bohol, dan Cebu, yang tersebar di tiga pulau yang berbeda. Puncaknya adalah Kebaktian Istimewa pada tanggal 2 Juli di gereja pusat kita di Cebu.

25:36 ini mengilhami Siyabonga Ndongeni, Xabiso Stwayi, dan Khayaletu Vaaltein, tiga orang pemangku jawatan dari distrik Nobuhle di Afrika Selatan, untuk mengunjungi para anggota jemaat mereka yang berada di dalam fasilitas-fasilitas pemasyarakatan. Pada tanggal 3 Juni, ketiga pemangku jawatan itu mengunjungi para anggota yang sedang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan St Albans.

Pelayanan pastoral di balik jeruji besi

“Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu menjenguk Aku.” Bagian ayat dari Matius

Musik tidak mengenal keterbatasan

“Marilah, sekarang adalah waktunya untuk menyembah. Serahkanlah hatimu kepada-Nya, datanglah apa adanya



Foto: Werner Feld, Bianca Leyendecker

Foto: GKB Benin dan Togo



Foto: GKB Nigeria



dan menyembahlah” adalah bagian pembuka dari sebuah konser yang dibawakan oleh paduan suara Faktor G di Trier, Jerman, pada awal bulan Juni. Dan itu dimaksudkan secara harfiah, karena Faktor G [faktor umum kecerdasan manusia] adalah sebuah proyek inklusi di mana anak-anak muda dengan dan tanpa disabilitas bermusik bersama. Meskipun musim panas, banyak penonton yang datang untuk mendengarkan paduan suara tersebut. Ada juga siaran langsung di YouTube. Dan untuk mendinginkan dan memotivasi para penyanyi, konduktor membagikan bendera Faktor G, yang digunakan oleh para penonton sebagai kipas angin agar mereka tetap sejuk selama konser berlangsung.

Konvensi-konvensi perempuan di Afrika

Para perempuan Kerasulan Baru dari Togo dan Nigeria berkumpul untuk sebuah konvensi perempuan, yang berlangsung selama tiga hari. Pertemuan pertama berlangsung di Togo, di mana ratusan perempuan dari lima sidang jemaat di Distrik 3 bertemu di Dapapong. Ada kuliah-kuliah, diskusi-diskusi panel, renungan-renungan,

dan nyanyian-nyanyian. Rasul Kloutse Kossivi Edoh memimpin kebaktian penutupan bagi para saudari.

Konvensi berikutnya adalah di Nigeria, di mana saudari-saudari dari 16 distrik berkumpul untuk sebuah Persekutuan Saudari-saudari dari tanggal 7 hingga 9 Juli. Fokusnya adalah pada seminar-seminar, lokakarya-lokakarya, dan kuliah-kuliah kesehatan, dan juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan. Rasul Oscar Nwanza memimpin sebuah kebaktian khusus bagi saudari-saudari di gereja pusat Ikeja di Lagos.

“Sekaranglah saatnya”

Kaum muda Kerasulan Baru dari seluruh Jerman mengatasi hambatan-hambatan denominasi di Kongres Gereja Protestan Jerman baru-baru ini. Konvensi ke-38 itu berlangsung selama sebuah akhir pekan yang panjang pada awal Juni di Nuremberg, Jerman. Kebaktian dimulai pada pukul sebelas di Gereja St Lawrence yang penuh sesak. Iringan musik disediakan oleh sebuah paduan suara yang terdiri dari 85 orang muda dari seluruh Jerman di bawah arahan Gerrit Junge dan diiringi oleh Sigi Hänger pada organ dan piano elektrik. “Sekaranglah saatnya” adalah moto dari Konvensi Gereja dan kaum muda juga membawakan lagu resmi konvensi ke-38, “*It is high time*” [Ini adalah waktu yang tepat].

Berbagai acara juga berlangsung di bawah moto ini, beberapa di antaranya Gereja Kerasulan Baru terlibat di dalamnya. Sebuah presentasi tentang pengharapan kita akan kedatangan Kristus kembali disampaikan oleh Rasul Matthias Pfütznner dalam sebuah diskusi panel tentang apokaliptis. Dan Rasul Arne Herrmann, yang bertanggung jawab atas Nurnberg, memimpin sebuah kebaktian untuk kaum muda paduan suara proyek dan para tamu dan mendorong mereka untuk menggunakan waktu yang tersedia di dalam semangat Kristus dan untuk melakukan kebaikan.



Foto: Peter Johanning, Frank Schuidt

Murid-murid mengenakan T-shirt khusus yang dicetak untuk perayaan-perayaan yang menandai ulang tahun kedua dari sidang jemaat kampus tersebut



Foto-foto: Adjetey Adjiei, GKB Winneba



Membawa kehidupan rohani ke kampus

Universitas Ghana, Universitas Sains dan Teknologi, dan Universitas Cape Coast adalah universitas-universitas di Ghana yang memiliki sidang-sidang jemaat kampus Kerasulan Baru. Dua tahun yang lalu, sebuah sidang jemaat lain dibuka di kampus di Universitas Pendidikan, Winneba (UEW). Baru-baru ini ada sebuah perayaan besar untuk menandai ulang tahun keduanya.

Mereka semua mengenakan kaos putih dengan tulisan “NAC UEW” dengan tulisan biru di bagian depan dengan angka dua besar berwarna merah di sebelahnya. Pada hari Kamis, 20 Juli, beberapa mahasiswa terlihat menonjol di antara kerumunan mahasiswa di kampus. Selain tanda-tanda lahiriah yang jelas, beberapa mahasiswa merasakan sukacita dan rasa syukur yang mendalam.

Sebuah tonggak sejarah bagi Winneba

Para mahasiswa memiliki banyak alasan untuk berbahagia: dua tahun yang lalu, mereka mendirikan sebuah sidang jemaat di kampus Universitas Pendidikan, Winneba di Ghana. Mereka terdaftar sebagai sebuah perkumpulan denominasi di kampus.

Ada sedikit birokrasi dalam perjalanan menuju ke sana. “Telah ada upaya-upaya untuk mendirikan sebuah sidang jemaat di kampus sebelumnya,” kata Ernest Kyeremeh Sarpung, seorang mahasiswa di UEW dan seorang Priester di Gereja. “Tetapi, peraturan dan regulasi universitas tidak

begitu fleksibel.” Dengan bantuan dari beberapa dosen senior di universitas, yang juga adalah Kerasulan Baru, kaum muda akhirnya berhasil mendirikan sebuah sidang jemaat di kampus pada tahun 2021. Ini bukan hanya sebuah langkah penting bagi para mahasiswa, tetapi juga sangat membantu sidang jemaat yang sudah ada di kota, karena kaum muda membantu mengisi bangku-bangku gereja pada hari Minggu.

Membawa sidang jemaat ke kampus

Di Ghana, adalah hal yang umum bagi berbagai denominasi untuk mendirikan sidang-sidang jemaat di kampus-kampus universitas. Sidang-sidang jemaat kampus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan rohani dan sosial dari para anggotanya yang mendaftar untuk belajar. “Gereja kita tidak benar-benar hadir di kampus, gereja-gereja lain hadir,” lapor Ernest. Akibatnya, anak-anak muda hampir tersesat melalui pendidikan ketika mereka beralih ke universitas.

Sebagian besar kaum muda di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi meninggalkan Gereja karena mereka lebih terlibat dengan gereja-gereja lain di kampus atau hanya karena mereka tidak memiliki akses ke kebaktian-kebaktian. “Kami ingin menutup kesenjangan ini,” Ernest menjelaskan. “Kami memutuskan untuk mendirikan sebuah sidang jemaat kampus untuk mendekatkan gereja dengan para mahasiswa.”

Ini tidak berarti bahwa para mahasiswa Kerasulan Baru tinggal sendiri dan menutup diri dari sidang-sidang jemaat Kristen lainnya di kampus. Justru sebaliknya. “Kami berada di bawah satu payung,” Ernest menjelaskan. “Kami bekerja sebagai satu kesatuan karena kami percaya bahwa gereja Kristus dipimpin oleh Yesus.” Kemudian ia menyebutkan platform yang disediakan oleh universitas. Dalam kebaktian antardenominasi, semua orang Kristen datang berkumpul bersama, terlepas dari kepercayaan dan denominasi mereka, dan beribadah bersama. Sudah beberapa kali kebaktian seperti itu telah dilaksanakan oleh para pemangku jawatan Kerasulan Baru.

Ketika para mahasiswa merayakannya

Selama perayaan ulang tahun sidang jemaat kampus, banyak yang tertarik dan bergabung dengan sidang jemaat dengan kurang lebih 80 mahasiswa Kerasulan Baru itu. Puncak dari perayaan itu adalah sebuah kebaktian bersama Rasul Addo Charles Asare, ketua distrik Bismark Seky, dan wakilnya John Adosipa. Priester Ernest juga diminta untuk membuka hatinya. “Pengalaman dalam kebaktian ini benar-benar memotivasi saya untuk melakukan pekerjaan Allah,” katanya. “Saya juga belajar untuk melakukan pekerjaan Allah dengan sukacita yang besar tanpa mengharapkan imbalan duniawi untuk itu.”

Selain itu, ada kuliah-kuliah, lokakarya-lokakarya, dan banyak kegiatan lainnya. Selama sebuah diskusi dengan para mahasiswa, Rasul Asare berbicara tentang topik-topik seperti perawatan pastoral kaum muda, konsep jawatan kita, dan penahbisan perempuan. Para pemangku jawatan si-

dang jemaat kampus UEW semuanya adalah para mahasiswa. Priester Ernest menjangkau para anggota muda hampir setiap minggu untuk melihat bagaimana kabar mereka. Ia menerima dukungan dengan pelayanan pastoral dari sidang jemaat utama di kota dan dari sidang jemaat rumah para mahasiswa.

Berbagi iman mereka dan menghabiskan waktu bersama

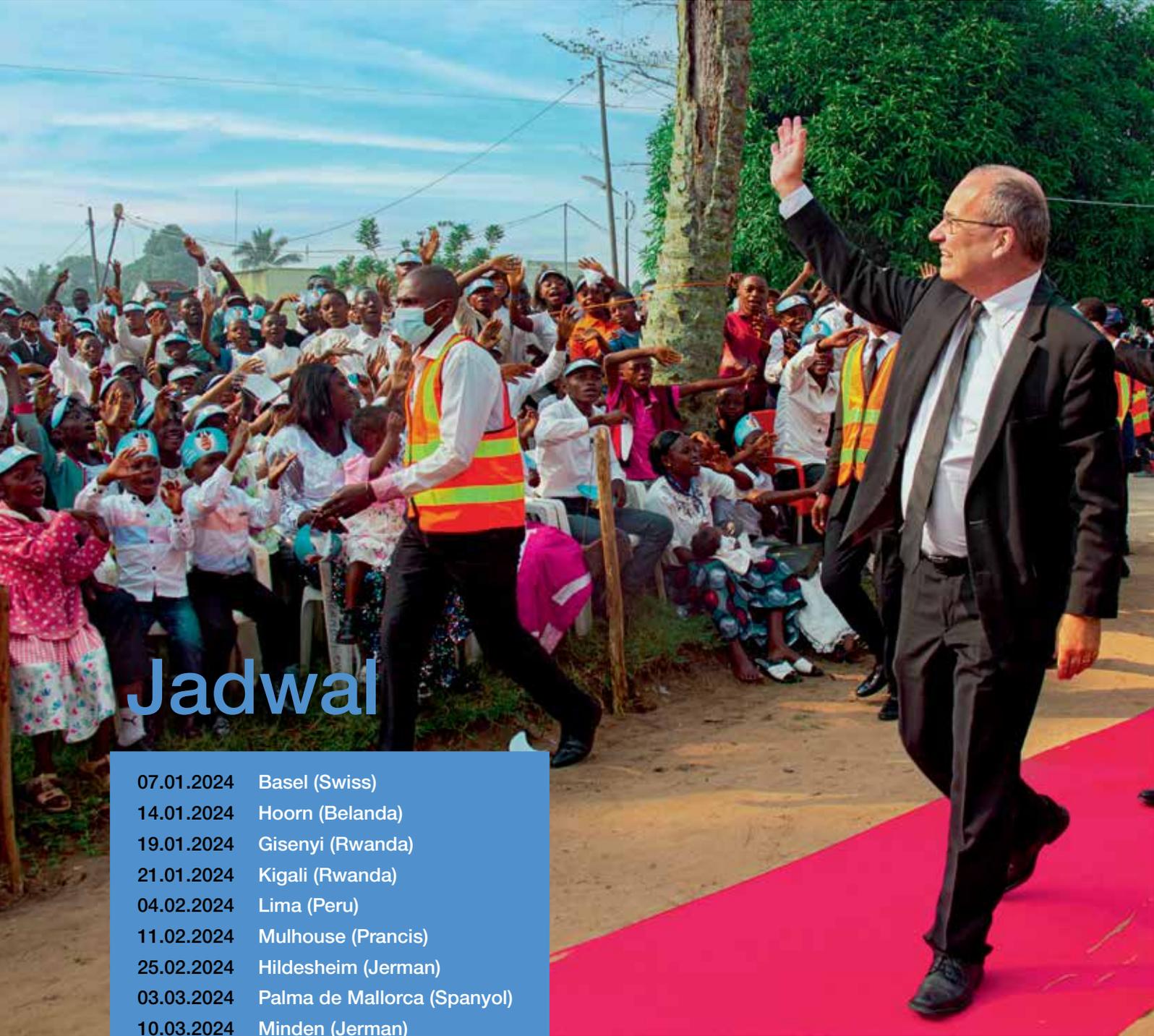
Dukungan juga datang dari saudara-saudari sidang jemaat di kota. Pada hari Minggu, para mahasiswa bergabung dengan sidang jemaat utama di Winneba untuk berkebaktian. Para pemangku jawatan dari sidang jemaat juga membantu di kampus dan memberikan pelayanan pastoral tambahan bagi para mahasiswa dan mendukung mereka dalam iman mereka. “Mereka juga membantu kami jika ada di antara kami yang memiliki masalah keuangan,” kata Ernest. “Jika salah satu dari kami membutuhkan sesuatu, anggota-anggota lain dari sidang jemaat kampus juga membantu.”

Penekanannya adalah pada persekutuan. Semua mahasiswa tahun pertama disambut dengan apa yang disebut Freshers Akwaaba, sebuah program penyambutan. Akwaaba berarti “selamat datang” dalam bahasa Twi. “Kami berharap para mahasiswa baru yang telah diterima di universitas akan bergabung dengan kami,” jelas Priester Ernest. Selama Freshers Akwaaba, sebuah acara selama seminggu di universitas untuk menyambut para mahasiswa tahun pertama yang baru, Priester Ernest dan saudara-saudari lainnya memperkenalkan sidang-sidang jemaat kampus kepada para pendatang baru.

Ada juga kegiatan mingguan yang berlangsung secara rutin. “Misalnya, hari pengajaran doktrin, di mana kami mengajarkan Katekismus kita,” kata Ernest. “Kami juga melakukan perjalanan-perjalanan dan ke pasar malam serta melakukan kegiatan-kegiatan yang akan melibatkan para anggota dan akan membuat mereka merasa berkomitmen pada sidang jemaat kampus kita.”



Rasul Asare dalam percakapan bersama seorang profesor (kiri)
Para mahasiswa setelah kebaktian (atas)



Jadwal

- 07.01.2024 Basel (Swiss)
- 14.01.2024 Hoorn (Belanda)
- 19.01.2024 Gisenyi (Rwanda)
- 21.01.2024 Kigali (Rwanda)
- 04.02.2024 Lima (Peru)
- 11.02.2024 Mulhouse (Prancis)
- 25.02.2024 Hildesheim (Jerman)
- 03.03.2024 Palma de Mallorca (Spanyol)
- 10.03.2024 Minden (Jerman)
- 14.03.2024 Canaan (Myanmar)
- 17.03.2024 Chiang Mai (Thailand)
- 29.03.2024 Wil (Swiss)
- 31.03.2024 Nagold (Jerman)

New Apostolic Church
International



| Allah setia!

Rasul Distrik Edy Isnugroho bersama semua Rasul dari Indonesia dan Uskup Dwi Sulisty Utomo melayani Kebaktian Istimewa di sidang jemaat Kunci, Subdistrik Sidareja, Cilacap pada Minggu, 5 November 2023 yang lalu. Kebaktian ini sekaligus menjadi penutup rangkaian pelayanan beliau di Subdistrik Sidareja yang dimulai dari tanggal 1 November 2023.

Sebagai dasar kebaktian, Rasul Distrik menggunakan nas dari Mazmur 57:11 “Sebab kasih setia-Mu besar sampai ke langit, dan kebenaran-Mu sampai ke awan-awan”. Rasul Distrik menjelaskan bahwa kasih setia Allah berlaku bagi semua jiwa, baik yang masih hidup atau yang sudah berada di alam barzakh. Kesetiaan Allah juga berarti keselamatan bagi semua jiwa yang percaya kepada-Nya. Mereka yang mengandalkan Dia akan mengalami persekutuan yang kekal.

Dalam kebaktian ini Rasul Distrik melaksanakan sakramen-sakramen bagi para jiwa di alam barzakh yang di-

wakili oleh Evangelist Agus Sutrisno dan Evangelist Priyanto.

Sehari sebelumnya, para pemangku jawatan dan istri serta tenaga pengajar dari Subdistrik Sidareja dan Tasikmalaya dilayani dalam sebuah kebaktian di Sidang Jemaat Gunungreja.

Berturut-turut selama 3 hari sebelumnya, Rasul Distrik juga memimpin kebaktian-kebaktian di Gunungreja, Gintungreja, dan Ujungmanik yang penuh berkat.



Foto: www.nac-indonesia.org

Foto bersama Rasul Distrik Edy Isnugroho (tengah) dan para Rasul serta para pemangku jawatan dan istri

Pelayanan Rasul Samuel Hadiwidagdo di Subdistrik Pekalongan

Sejak hari Rabu, 25 Oktober sampai dengan Minggu, 29 Oktober 2023, Rasul Samuel Hadiwidagdo melayani anak-anak Allah di Subdistrik Pekalongan, Distrik Purwokerto.



Foto-foto: Media Subdistrik Pekalongan



Atas: Saudara-saudari kita di Sidang Jemaat Sokawangi

Kiri bawah: Rasul Samuel Hadiwidagdo dan rombongan disambut di Sidang Jemaat Sokawangi

Pelayanan Rasul diawali di Sidang Jemaat Padukuhan Kraton pada Rabu pukul 18.30 WIB, dengan nas kebaktian dari Matius 13:31-32. Dalam kebaktian yang dihadiri oleh 29 jiwa tersebut, Evangelist Agus Sutrisno dari Subdistrik Sidareja dan Tasikmalaya turut membantu melayani.

Pelayanan berikutnya adalah di Sidang Jemaat Sokawangi pada hari Kamis pukul 18.00 WIB. Dalam kebaktian yang



Berkat Kemeteraian Kudus kepada 1 jiwa dewasa di Sidang Jemaat Pecangakan



Rasul Samuel memeteraikan 3 jiwa anak dan 2 jiwa dewasa di Sidang Jemaat Purwodadi Sragi

dihadiri 48 jiwa tersebut, Evangelist Agus Sutrisno dan Oudste Distrik Turino dipanggil untuk turut melayani.

Pada pelayanan hari ketiga, Rasul Samuel Hadiwidagdo melayani di Sidang Jemaat Pecangakan yang dihadiri oleh 38 jiwa, di mana satu jiwa dewasa menerima sakramen Kemeteraian Kudus.

Mengakhiri kunjungannya di hari Minggu, 29 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB, Rasul Samuel melayani di Sidang Jemaat Purwodadi Sragi, dengan menggunakan nas kebaktian dari 1 Petrus 5:10. Beberapa tamu undangan turut membantu melayani yaitu Herder Purwono dari Panggung Lor, Herder Tri Budiharto dari Subdistrik Bekasi dan Evangelist Distrik Suwidyo Yakub dari Subdistrik Semarang. Dalam kebaktian yang dihadiri 73 jiwa tersebut, tiga jiwa anak dan dua jiwa dewasa menerima sakramen Kemeteraian Kudus.

Pelayanan Rasul Samuel Hadiwidagdo di Sidang Jemaat Lingkar Selatan



Foto: Stefanus R. Djalmun

Penahbisan Diaken Andika P. Tobing menjadi Priester



Foto: Eko Heri Kriswanto

Sambutan Rasul Samuel sebelum mengaruniakan berkat pernikahan perak kepada Priester Eko Heri Kriswanto dan istri

Pada kebaktian tengah minggu, Selasa, 7 November 2023, Rasul Samuel Hadiwidagdo melayani sidang jemaat Lingkar Selatan, Bandung, Jawa Barat. Ia menggunakan nas Alkitab dari Ratapan 3:21-23: "Tetapi, inilah yang kuperhatikan, sebab itu aku berharap: Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi, besar kesetiaan-Mu!"

Dalam kebaktian tersebut, Rasul Samuel menjelaskan nas, yaitu bahwa Roh Kudus menyatakan sifat sejati Allah. Ia adalah kasih, belas kasihan, dan kesetiaan. Ia menekankan bahwa kita hendaknya mengandalkan-Nya, percaya pada firman-Nya, menyerahkan diri kita kepada-Nya, dan menantikan pertolongan-Nya dengan sabar.

Evangelist Distrik Sudi Sri Waluyo membantu dalam kebaktian yang dihadiri oleh 142 orang tersebut. Rasul melaksanakan dua tindakan, yakni penahbisan kepada Diaken Andika P. Tobing menjadi Priester dan mengaruniakan berkat ulang tahun pernikahan perak kepada Priester Eko Heri Kriswanto dan istri.

Minggu Adven Ketiga bersama Rasul Distrik Edy Isnugroho

Minggu Adven ke-3 untuk anak-anak Allah di Sidang Jemaat Kertajaya merupakan hari yang penuh sukacita, Rasul Distrik Edy Isnugroho melayani di sana. Rasul Distrik yang didampingi oleh Rasul Samuel Hadiwidagdo, Evangelist Distrik Sudi Sri Waluyo, Herder Tri Budiharto (Subdistrik Bekasi) itu disambut oleh paduan suara anak-anak sekaligus berfoto bersama di halaman gereja.



Foto-foto: Stefanus R. Djailimun

Foto bersama di halaman gereja Kertajaya

Rasul Distrik mengambil nas Alkitab dari Lukas 19:10 sebagai dasar kebaktian dan menjelaskan bahwa Kristus menyelamatkan orang-orang yang bertobat. Allah ingin agar semua manusia diselamatkan. Untuk diselamatkan, mereka harus berbalik kepada Allah dan menyerahkan diri mereka kepada-Nya, dan mengikut Kristus. Rasul Distrik Edy juga memberikan contoh dari tiga perumpaan mengenai domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak yang hilang.

Dalam kebaktian yang dihadiri oleh 320 orang tersebut, Rasul Samuel Hadiwidagdo dan Evangelist Distrik Sudi Sri Waluyo membantu melayani. Rasul Distrik mengarunikan sakramen Kemeteraian Kudus kepada lima jiwa dan sakramen Perjamuan Kudus bagi jiwa-jiwa dari alam barzakh.



Rasul Distrik Edy Isnugroho memeteraikan 5 jiwa anak